

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DALAM KARANGAN ARGUMENTASI
MAHASISWA PBSID, ANGKATAN 2004, UNIVERSITAS SANATA DHARMA,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Indonesia



Disusun Oleh:

Wellius Yasin

NIM: 021224002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DALAM KARANGAN ARGUMENTASI
MAHASISWA PBSID, ANGKATAN 2004, UNIVERSITAS SANATA DHARMA,
YOGYAKARTA

Oleh:

Wellius Yasin

NIM: 021224002

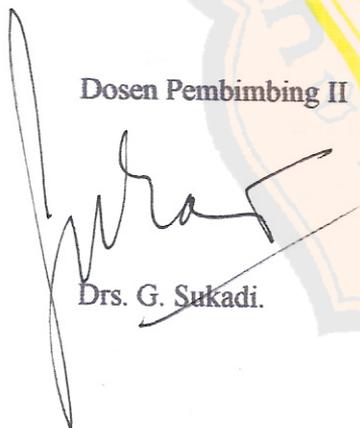
Dosen Pembimbing I:



Dr. Pranowo, M.Pd.

tanggal 26 April 2007

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi.

tanggal 27 April 2007

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DALAM KARANGAN ARGUMENTASI
MAHASISWA PBSID, ANGKATAN 2004, UNIVERSITAS SANATA DHARMA,
YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Wellius Yasin

NIM: 021224002

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal 9 Mei 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum

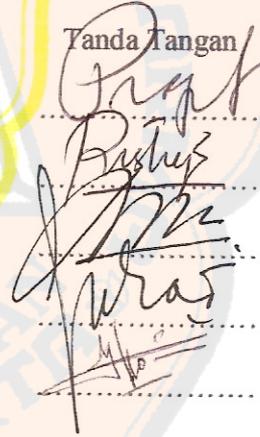
Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : Dr. Pranowo, M.Pd.

Drs. G. Sukadi

Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 9 Mei 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

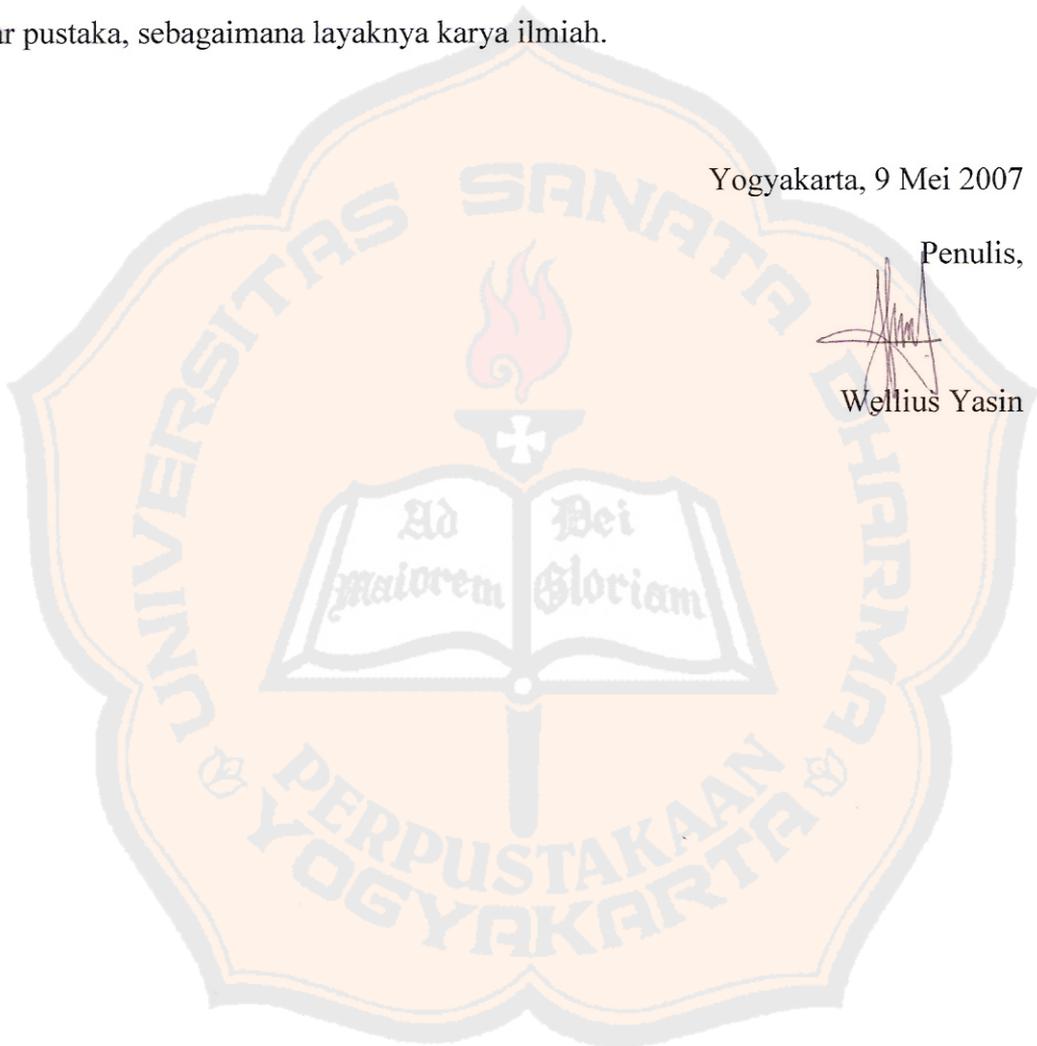
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 9 Mei 2007

Penulis,



Wellius Yasin



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

- ✚ Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang berguna bagi manusia lain.
- ✚ Baik bagi diri sendiri belum tentu baik bagi orang lain.
- ✚ Jangan pernah takut untuk mencoba hal-hal yang baru.



PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang menjadi pembimbing dalam hidupku,
2. Ayahnda Lourensius Yos Ape dan Ibunda Kristina yang aku sayangi.



ABSTRAK

Yasin, Wellius. 2007. *Kemampuan Menulis Paragraf dalam Karangan Argumentasi Mahasiswa PBSID, Angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Penelitian ini berisi tentang *Kemampuan Menulis Paragraf dalam Karangan Argumentasi Mahasiswa PBSID, Angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan mahasiswa PBSID, angkatan 2004, menulis paragraf dalam karangan argumentasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i PBSID, angkatan 2004. Jumlah anggota populasi sebanyak 70 orang. Dalam penelitian ini, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas mengarang karangan argumetasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi.

Hasil penelitian, data yang terkumpul sebanyak 53 karangan argumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menulis paragraf dalam karangan argumentasi berada pada kategori *cukup*, dengan nilai rata-rata 71,43 dan simpangan baku 4,22. berdasarkan hal tersebut, ditemukan kesalahan-kesalahan pada paragraf argumentasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, dan hubungan koherensi yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti memberikan saran kepada (1) seluruh dosen di Prodi PBSID. Dengan hasil penelitian ini, para dosen diharapkan untuk memberikan banyak latihan menulis kepada mahasiswa. Jika perlu, mahasiswa diwajibkan untuk menulis sebuah wacana, baik itu wacana argumentasi, wacana deskripsi, wacana eksposisi, atau wacana narasi, untuk dipublikasikan. Dengan demikian, mahasiswa secara tidak langsung menjadi seorang penulis., (2) mahasiswa PBSID, diharapkan mahasiswa mau melatih keterampilan menulisnya. Sebab dengan menulis, khusus menulis wacana argumentasi, akan melatih untuk berpikir kritis terhadap sesuatu. Selain dapat berpikir kritis, juga melatih untuk menggunakan ejaan yang tepat.

ABSTRACT

Yasin, Wellius. 2007. *The Ability to Write Paragraphs of Argumentative Composition of the 2004 Students of the PBSID of Sanata Dharma University, Yogyakarta. A Thesis. Yogyakarta: Department Of Indonesia Language Teaching, Indonesia and Local Letters. Faculty Pedagogy and Teacher Training, Sanata Dharma University.*

This thesis is about *the Ability to Write Paragraphs of Argumentative Composition of the 2004 Students of the PBSID, of Sanata Dharma University*. The aim of this research is to describe the ability of the 2004 students of PBSID, in writing paragraphs of argumentative composition.

The research population was the 2004 students of the PBSID. The amount of the population was 70 students. In this research, all members of the population were the research samples. The instrument used was the duty to write argumentative composition. The data was then processed by using content analysis method.

From the overall members of population, the data collected was 53 argumentative compositions. The result of analysis showed that the ability of the students to compose paragraph of argumentative composition was poor. The proof was that the students made many mistakes in their compositions. The mistakes found in the students' compositions were the misused of punctuation marks, misused capital letters, words misspell, incoherence, and the amount of sentences in a paragraph.

Based on the result of the research above, the researcher gives suggestions to (1) the lectures of the PBSID to give more exercises in composing paper, in order to improve the students' ability to writing skill, (2) to students of PBSID to practice more to improve their writing skill. The students also need to be more careful in spelling.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan karunia dan berkat-Nya yang melimpah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Kemampuan Menulis Paragraf dalam Karangan Argumentasi Mahasiswa Semester III PBSID Angkatan 2005 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, nasihat, kerjasama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Pranowo, M. Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
2. Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
3. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum., selaku ketua program studi PBSID,
4. seluruh dosen PBSID, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis untuk menentukan hidup,
5. karyawan Sekretariat PBSID, Mas Dadik, yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi selama penulis menempuh pendidikan di sini,
6. karyawan sekretariat FKIP, yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma, atas semua kerjasamanya,
8. orang tuaku, yang selalu berdoa untuk penulis,
9. saudara-saudaraku, Hendrikus Yasin, Stepanus Yasin, Klemen Sarjono, yang selalu memberikan dukungan yang sangat berarti,
10. Tata, yang selalu memberikan semangat, dukungan, cinta, dan kasih sayang kepada penulis,
11. teman-teman angkatan 2004, yang menjadi sampel untuk diteliti,
12. teman-teman angkatan 2002, Purwoko, Donny, Suharmoko, Andi, Suhanto, Rabata, Andi Prasetyo, Prima, Dwiki, Tuti, Robert, Bolek, Datu, dan yang lainnya, yang selama ini berjuang bersama-sama di prodi PBSID,
13. teman-temanku Yudi, Denny Sitompul, Sigit, Arnon Samba, Anton, Ari, yang senantiasa berbagi dengan rasa dan duka,
14. teman-teman baikku Nugroho, Wahyu, Budi, Bimo, Edi, dan yang lainnya, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima semua kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 9 Mei 2007

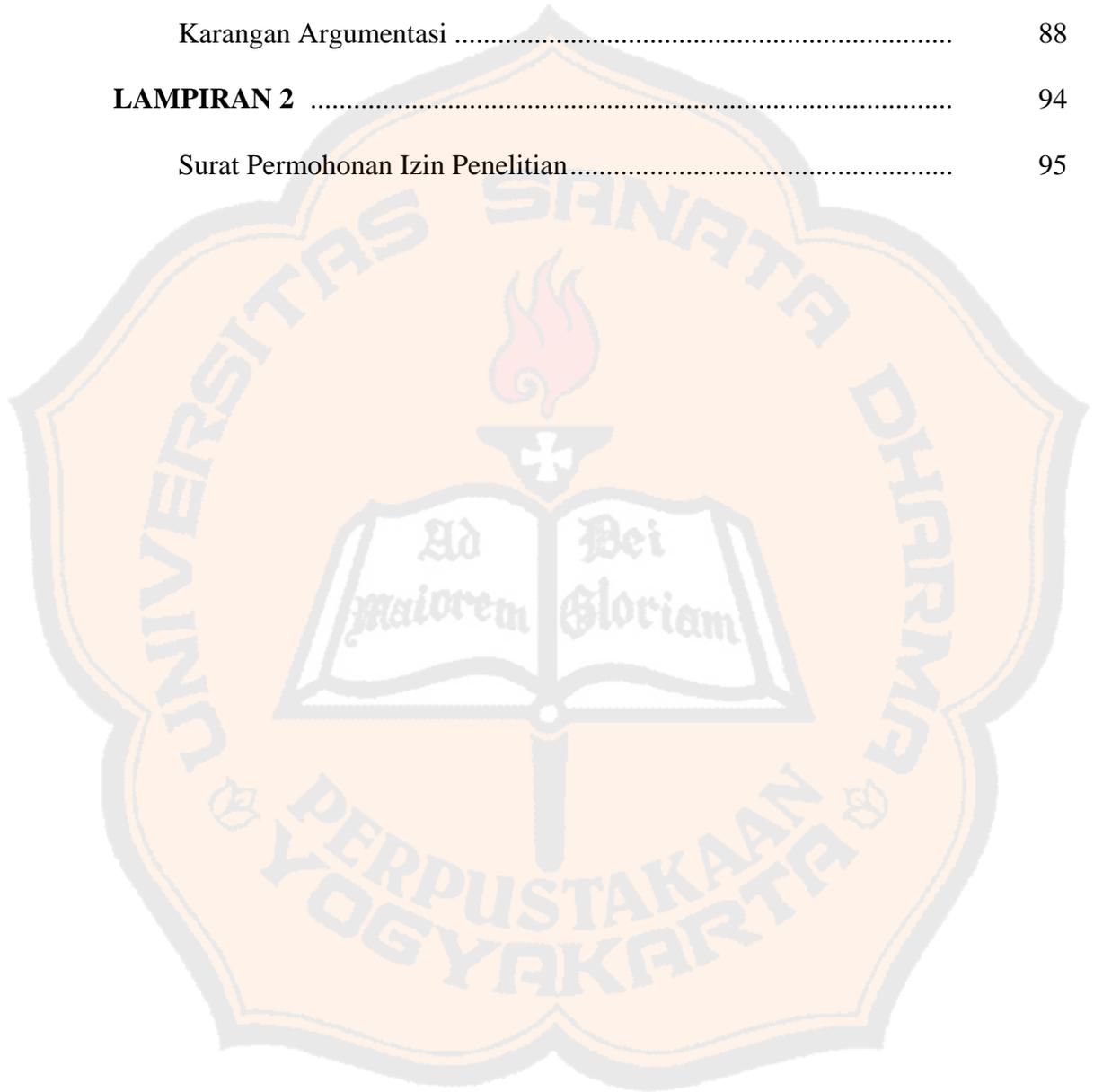
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Istilah	6
1.6 Sistematika Penyajian	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu	9

2.2 Kajian Teori	14
2.2.1 Menulis.....	14
2.2.2 Karangan Argumentasi	16
2.2.3 Paragraf	24
2.2.4 Paragraf Argumentasi.....	31
2.2.5 Pengembangan Paragraf.....	36
2.2.6 Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.2.1 Populasi	41
3.2.2 Sampel.....	41
3.3 Instrumen Penelitian	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Data	52
4.2 Analisis Data	52
4.3 Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Implikasi	78
5.3 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN 1	84
Penilaian Paragraf dalam Karangan Argumentasi	85
Karangan Argumentasi	88
LAMPIRAN 2	94
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	95

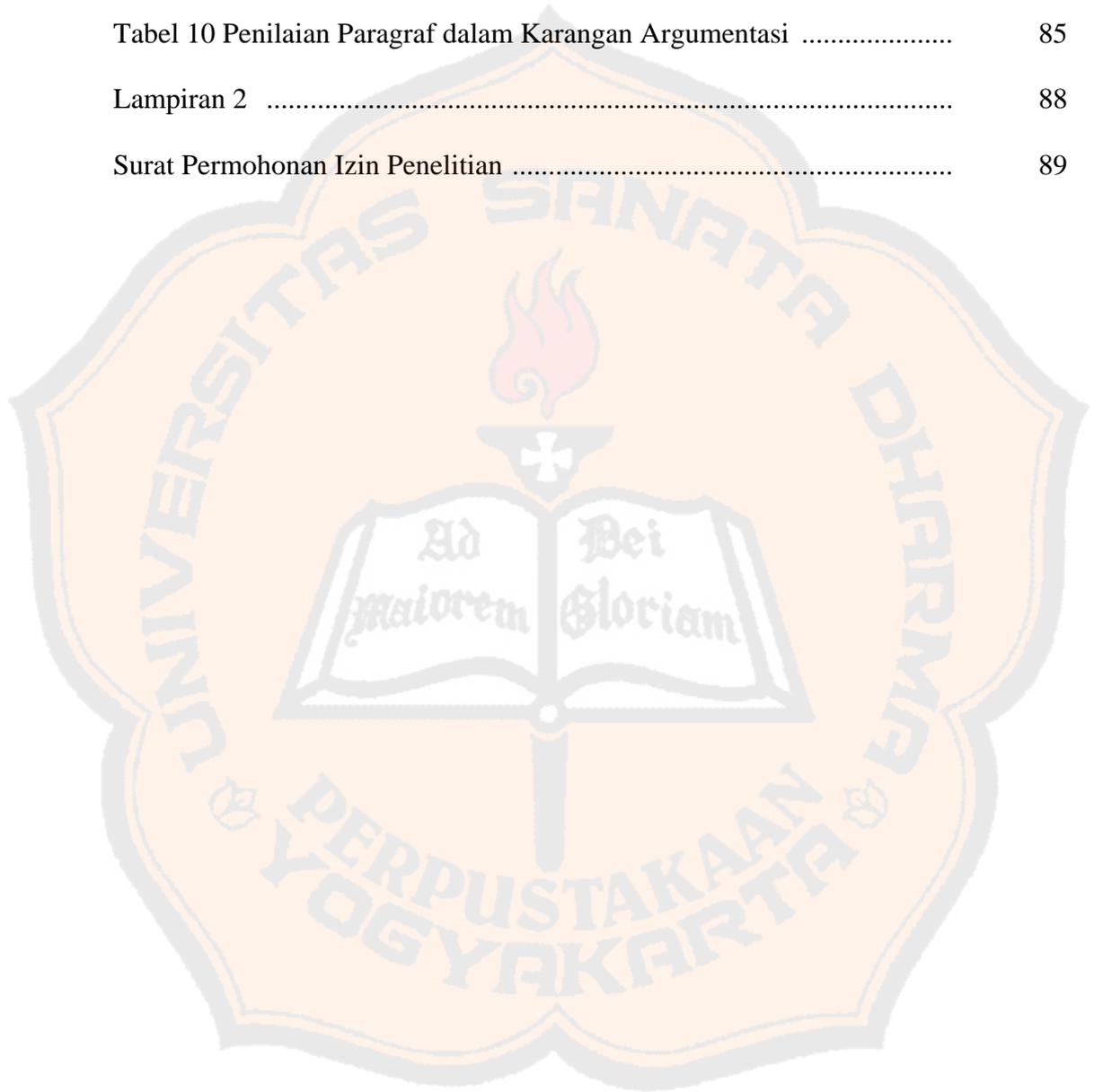


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria Penilaian Paragraf dalam Karangan Argumentasi.....	44
Tabel 2	Tabulasi Nilai Distribusi Tunggal.....	47
Tabel 3	Perhitungan Jumlah Nilai dan Jumlah Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> Simpangan Baku	48
Tabel 4	Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Lima.....	49
Tabel 5	Tabulasi Nilai Distribusi Tunggal.....	52
Tabel 6	Perhitungan Jumlah Nilai dan Jumlah Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Nilai Rata-rata (<i>mean</i>) dan Simpangan Baku	54
Tabel 7	Pedoman Konvensi Skala Lima	56
Tabel 8	Rentang Nilai	56
Tabel 9	Kesalahan Penulisan Kata.....	75
Tabel 10	Tabel Penilai Paragraf dalam Karangan Argumentasi	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	84
Tabel 10 Penilaian Paragraf dalam Karangan Argumentasi	85
Lampiran 2	88
Surat Permohonan Izin Penelitian	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak orang yang menganggap bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sukar. Di manakah letak kesukarannya? Kesukarannya terletak pada penentuan topik, menguraikan topik ke dalam kalimat, memilih kata-kata yang sesuai agar penyampaian topik menjadi jelas dan menentukan gaya penulisannya.

Menurut Tarigan (1984: 3), menulis merupakan salah satu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan lawan bicara. Dengan menulis, kita dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kita kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Ketepatan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan itu haruslah didukung dengan ketepatan penggunaan bahasa, baik dari segi kosakata, gramatikal, konteks, maupun ejaan. Menulis melatih kita untuk belajar kritis terhadap sesuatu hal yang dilihat atau pengalaman yang kita alami. Menurut Sujanto (1988:58), kegiatan menulis mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan ejaan, struktur, dan tentang pemilihan kosakata.

Menurut Akhadiah (1989: 2), menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun, secara teknis kita dituntut memenuhi persyaratan dasar. Kita harus mampu menggunakan bahasa sebagai sarana untuk

menyampaikan maksud atau tujuan dari tulisan kita. Dan penggunaannya harus sesuai agar pembaca dapat mengerti apa yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya tersebut.

Kegiatan menulis menuntut banyak hal. Di antaranya adalah pengalaman, waktu, kesempatan latihan, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Selain itu, menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, perbedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya penulisan yang sesuai dengan jenis tulisan (Tarigan, 1984: 8).

Berbicara mengenai menulis karangan yang baik, baik berupa karangan yang pendek maupun panjang, mau tidak mau kita juga harus berbicara mengenai beberapa hal atau masalah di sekitar karangan tersebut. Pertama adalah tentang topik yang menjadi isi karangan. Kedua adalah struktur atau pengorganisasian karangan. Ketiga adalah pengisian struktur karangan, seperti bab, subbab, dan paragraf. Keempat adalah bahasa, seperti penggunaan kata, kelompok kata, frase dan klausa serta seluk-beluk pembentukkannya, dan penyusunan kalimat (Tarigan, 1987: 7). Oleh karena itu, kita berusaha untuk dapat membentuk suatu paragraf yang bagus, tepat dan sesuai, menciptakan gaya bahasa yang menyenangkan dan efektif, membentuk kata dan frasa-frasa dengan benar, dan menggunakan tanda baca dengan tepat dan benar (Achmadi, 1988: 33). Itu semua merupakan materi yang penting untuk dapat menghasilkan bentuk dan cara berkomunikasi secara tulisan, dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam dunia pendidikan, menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan. Terutama untuk tingkat perguruan tinggi. Frekuensi kegiatan menulis

di perguruan tinggi lebih banyak. Ini sesuai dengan kenyataannya bahwa di perguruan tinggi lebih sering diberi tugas-tugas untuk membuat sebuah makalah atau laporan atau *paper* yang berkaitan dengan mata kuliah.

Khusus untuk tingkat perguruan tinggi, kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh proses belajar yang dialami mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi. Pada tiap semester, mereka mau tidak mau harus menulis makalah atau tulisan lainnya. Mereka dituntut untuk menguasai topik-topik tersebut. Dengan demikian, diharapkan mereka akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang dituliskannya.

Namun, dalam menghadapi masalah tersebut, banyak mahasiswa yang menganggap bahwa kegiatan menulis yang diberikan kepada mereka sebagai suatu beban. Apa lagi jika tugas yang diberikan itu merupakan salah satu faktor penentu untuk menentukan nilai akhir untuk mata kuliah tersebut. Anggapan itu muncul karena kegiatan menulis meminta banyak waktu, tenaga, serta perhatian yang sungguh-sungguh dari penulisnya.

Khusus untuk program studi (Prodi) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID), menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai. Apa lagi dalam Prodi PBSID terdapat mata kuliah Menulis I dan Menulis II yang mengajarkan mengenai paragraf, karangan, dan sebagainya. Dan bahkan di kurikulum 2004, ditambahkan mata kuliah Menulis III. Seharusnya mereka lebih terampil dalam menulis sebuah karangan dibandingkan dengan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan masalah di atas, penulis merasa perlu memecahkan masalah mengenai kemampuan menulis paragraf dalam karangan argumentasi mahasiswa

PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Alasan penulis memilih topik tersebut karena penulis ingin mengetahui kemampuan menulis paragraf dalam karangan argumentasi mahasiswa tersebut setelah mereka mengetahui ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik. Pada mata kuliah Menulis I disemester I. Paragraf yang diteliti tidak hanya paragraf isi, tetapi juga paragraf pendahuluan dan paragraf penutup karangan.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas, penulis menganggap bahwa perlu dilakukan penelitian mengenai kemampuan menulis paragraf dalam karangan argumentasi. Hal ini disebabkan karena penelitian yang sejenis belum pernah dilakukan dan penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi kemampuan menulis paragraf dalam karangan argumentasi mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, berdasarkan kriteria ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf dalam karangan argumentasi mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, berdasarkan kriteria ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi dosen pengampu mata kuliah Menulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan menulis paragraf, khususnya dalam karangan argumentasi mahasiswa dan sekaligus sebagai bahan evaluasi, apakah kompetensi yang telah ditargetkan telah tercapai atau belum.

2. Bagi seluruh dosen yang ada di prodi PBSID

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan gambaran tentang kemampuan menulis mahasiswa PBSID, angkatan 2004 dalam menulis paragraf dalam karangan argumentasi. Dengan demikian dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dengan memberikan tugas-tugas seperti membuat sebuah makalah atau *paper* untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

3. Bagi mahasiswa PBSID khususnya angkatan 2004

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan mereka dalam menulis paragraf, khususnya paragraf argumentasi, sehingga mereka mau melatih diri dalam menulis.

4. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan jalan untuk melakukan penelitian yang sejenis, baik itu mengenai paragraf atau mengenai karangan dengan pembahasan yang lebih luas lagi.

1.5 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memfokuskan penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang dipakai dan berkaitan dengan penelitian ini.

Berikut ini beberapa istilah yang digunakan.

1. Menulis atau mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Gie, 1991: 3).
2. Karangan argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengarang tau pembicara (Keraf, 2003: 3).
3. Paragraf atau alinea adalah sekelompok kalimat yang saling berkaitan dan mengembangkan satu gagasan pokok (Widyamartaya, 1990: 24).
4. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang memiliki ciri-ciri wacana argumentasi (Sulistiyowati, 2001: 24).

1.6 Sistematikan Penyajian

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Latar belakang masalah menguraikan tentang alasan penulis memilih topik penelitian. Rumusan masalah menguraikan tentang masalah yang melatarbelakangi pemilihan topik tersebut penelitian. Tujuan penelitian menguraikan tentang tujuan yang dicapai dari penelitian. Manfaat penelitian menguraikan tentang manfaat bagi

pihak-pihak tertentu dari penelitian. Batasan istilah menguraikan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Sistematika penyajian menguraikan tentang urutan penyajian skripsi.

Bab II berisi tentang tinjauan terhadap penelitian terdahulu dan kerangka teori. Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menguraikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Kerangka teori menguraikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang menjadi acuan atau landasan.

Bab III berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Jenis penelitian menguraikan tentang penelitian yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini. Populasi dan sampel menguraikan tentang jumlah seluruh objek yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian menguraikan tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data menguraikan tentang bagaimana mengumpulkan data penelitian. Teknik analisis data menguraikan tentang bagaimana teknik menganalisis dan mengolah data yang telah terkumpul.

Bab IV berisi tentang deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasannya. Deskripsi data menguraikan tentang bagaimana menganalisis dan mengolah data. Hasil penelitian menguraikan tentang hasil analisis data disajikan ke dalam nilai rata-rata dan simpangan baku. Pembahasan menguraikan tentang deskripsi dari hasil masing-masing analisis.

Bab V berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran. Kesimpulan menguraikan tentang hasil penelitian secara singkat. Implikasi menguraikan tentang berbagai penerapan dari hasil penelitian yang telah dianalisis ke dalam pembelajaran. Saran menguraikan tentang usulan-usulan yang diberikan setelah mengetahui hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada enam penelitian terdahulu, yang relevan dengan penelitian ini. Keenam penelitian itu dilakukan oleh (1) Lidia Dela Sulistyowati (2001), (2) Yuni Dwi Supartiningrum (2005), (3) Katharina Mariana (2005), (4) Nurgraeni Yuliati (2002), (5) Beti Dwiana Yuliasuti (2002), dan (6) Melania Tetin Sunarti (2002).

Penelitian Lidia Dela Sulistyowati (2002) berjudul *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce 2 dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce 2 dalam membuat sebuah paragraf argumentasi dan relevansinya dengan tema yang ditentukan.

Populasi penelitian adalah 151 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tugas, yaitu berupa perintah untuk membuat paragraf argumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menghitung skor rata-rata, menghitung simpangan baku, menghitung skor berdasarkan nilai jadi, mengkonversikan nilai, kemudian mentransformasikannya ke skala seratus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragraf berada dalam kategori cukup. Kemampuan siswa dalam membuat paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema berada dalam kategori sedang. Kemampuan siswa dalam membuat paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan kesatuan antara kelompok

topik berada dalam kategori hampir sedang. Kemampuan siswa dalam membuat paragraf ditinjau dari bahasanya berada dalam kategori cukup.

Penelitian Yuni Dwi Supartiningrum (2005) berjudul *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IV dan V SDN Tegalsari membuat sebuah paragraf narasi.

Populasi penelitian adalah 69 siswa, dengan 36 siswa kelas IV dan 33 siswa kelas V. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tugas, yaitu berupa perintah untuk membuat paragraf narasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menghitung skor rata-rata, menghitung simpangan baku, menghitung skor berdasarkan nilai jadi, mengkonversikan nilai, kemudian mentransformasikannya ke skala seratus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 56,62 dengan simpangan baku 8,94. Sedangkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas V berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 60,2 dengan simpangan baku sebesar 12,1.

Penelitian Katharina Mariana (2005) berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMAK Sang Timur, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2004/2005*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam membuat sebuah paragraf eksposisi.

Populasi penelitian adalah 151 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tugas, yaitu berupa perintah untuk membuat karangan eksposisi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menghitung skor rata-rata, menghitung simpangan baku, menghitung skor berdasarkan nilai jadi, mengkonversikan nilai, kemudian mentransformasikannya ke skala seratus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa laki-laki menulis paragraf eksposisi berada dalam kategori hampir sedang dengan skor rata-rata 49,68. Sedangkan kemampuan siswa perempuan menulis paragraf eksposisi berada dalam kategori hampir sedang dengan skor rata-rata 57,52. Dan hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi.

Penelitian Nurgraeni Yuliati (2002) berjudul *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Ada tiga hal yang mendasari pemilihan masalah ini, yaitu (1) bahwa pokok bahasan menulis paragraf tercantum dalam GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU, (2) pelajaran yang diberikan guru bukan berakhir pada ceramah namun lebih ditekankan pada praktiknya, (3) pelajaran mengarang belum terlaksana dengan baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi dan (2) mendeskripsikan jenis pengembangan yang digunakan siswa dalam membuat paragraf deskripsi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SMU N I Pakem. Sampel yang diambil sebanyak 72 siswa. Penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu

pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa cara pengembangan paragraf. Pengembangan paragraf dapat dilakukan dengan pengembangan secara alamiah, klimaks dan antiklimaks, perbandingan dan pertentangan, analogi, contoh-contoh, sebab-akibat, definisi luas, dan klasifikasi.

Penelitian Beti Dwiana Yuliasuti (2002) berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membuat karangan argumentasi.

Populasi penelitian ini adalah 281 siswa. Dan sampelnya sebesar 140 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes, yaitu tugas membuat karangan argumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menghitung skor rata-rata, menghitung simpangan baku, menghitung skor berdasarkan nilai jadi, mengkonversikan nilai, kemudian mentransformasikannya ke skala seratus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi untuk siswa program IPA dalam kategori cukup, untuk siswa program IPS dalam kategori cukup, dan untuk siswa program Bahasa berada dalam kategori sedang. Selain itu, ada perbedaan yang signifikan antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

Penelitian Melanie Tetin Sunarti (2002) berjudul *Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur, Kuningan, dalam Menulis Karangan Argumentasi*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis pendahuluan, isi, dan penutup karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur, Kuningan, dan (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso.

Populasi penelitian berjumlah 82 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SLTP Yos Sudarso. Data penelitian berupa karangan argumentasi siswa. Instrumen yang digunakan adalah tugas berupa menulis karangan argumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif. Data yang diperoleh berupa karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur, Kuningan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur, Kuningan, berada dalam kategori cukup. Kemampuan menulis pendahuluan karangan argumentasi siswa berada dalam kategori cukup. Kemampuan menulis isi karangan argumentasi siswa berada dalam kategori cukup. Kemampuan menulis penutup karangan argumentasi siswa berada dalam kategori cukup.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Menulis

Gie (1992: 7) tidak membedakan arti kata mengarang dan menulis. Mengarang atau menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya kepada pembaca untuk dipahami. Dengan demikian pembaca dapat mengerti apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam tulisannya.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982: 3). Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif karena mampu menghasilkan sebuah tulisan dengan pikiran dan kemampuan si penulis itu sendiri. Dan dikatakan ekspresif karena dengan menulis, si penulis menuangkan atau mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, dalam bentuk tulisan, dan dapat mengekspresikan dirinya secara bebas yang dituangkan dalam tulisan. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosa kata. Maka, tidak salah apabila menulis dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang sukar untuk dilakukan.

Akhadiah (1988: 1-2) menyebutkan ada delapan keuntungan yang didapat dari kegiatan menulis. Kedelapan keuntungan itu adalah sebagai berikut,

1. Dengan menulis kita dapat mengenali kemampuan dan potensi diri. Kita mengenali sampai di mana kemampuan kita mengenai suatu topik. Untuk

mengembangkan topik itu, kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman kita yang tersimpan di alam bawah sadar.

2. Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis.
3. Kegiatan menulis memaksa kita menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan informasi yang kita tulis. Dengan demikian kegiatan menulis memperluas pengetahuan kita baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
4. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
5. Melalui menulis kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif.
6. Dengan menulis di atas kertas, kita lebih akan mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan cara menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
7. Tugas menulis mengenai suatu topik yang mendorong kita belajar secara aktif. Kita harus menjadi penemu dan pemecah masalah. Bukan sekedar menyadap informasi dari orang lain.
8. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib. Kita merangkai kata-kata agar apa yang kita tulis dapat dipahami oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat pemanfaatan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata yang terdapat dalam karangan argumentasi. Selain itu, peneliti juga akan melihat bagaimana pengembangan gagasan utama dalam paragraf dan pengorganisasian gagasan itu ke dalam paragraf dan gagasan pokok karangan.

2.2.2 Karangan Argumentasi

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pengarang atau pembicara (Keraf, 2003: 3). Melalui argumentasi pengarang atau pembicara merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Parera (1984: 5) mengatakan bahwa argumentasi merupakan suatu bentuk ujaran yang khusus untuk meyakinkan pembaca agar percaya dan menerima apa yang dikatakan pengarang. Pengarang atau pembicara argumentasi selalu memberikan pembuktian yang subyektif dan meyakinkan. Tujuan karangan argumentasi adalah mendorong penulis untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Rofi'uddin, tanpa tahun: 123). Sedangkan Yuliasuti (2002) mengatakan bahwa karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang berisi gagasan dan pendapat yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar menyesuaikan sikapnya dengan penulis setelah melihat bukti dan fakta yang diberikan.

Melalui argumentasi, seseorang dapat menyatakan pendiriannya agar diadakan perubahan dan perbaikan, atau bagaimana seharusnya kebijaksanaan diterapkan. Agar para pembaca dapat diyakinkan dengan maksudnya itu, ia harus mengemukakan pula bukti-bukti yang memperkuat pendirian atau pendapatnya itu. Argumentasi lebih menekankan pembuktian-pembuktian. Dengan demikian, gaya penulisan yang dipakai pengarang harus meyakinkan. Pembicara atau pengarang tidak boleh menimbulkan kesan keragu-raguan mengenai persoalan yang dikemukakan.

Keraf (2003: 101) mengemukakan beberapa dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi,

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui tentang subjek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip ilmiah. Dengan mengetahui serba sedikit obyek yang akan dikemukakannya, serta mengetahui prinsip-prinsip ilmiah yang berkaitan, maka pembicara atau pengarang dapat memperdalam masalah tersebut dengan penelitian, observasi, dan autoritas untuk memperkuat data informasi yang telah diperolehnya.
2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandang atau pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pendapat orang lain yang dapat digunakan. Atau pendapat orang lain itu benar, sehingga pendapat itulah yang digunakan.

3. Pembicara atau pengarang argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalan yang jelas. Ia harus menjelaskan mengapa persoalan itu dipilih. Sementara itu, ia juga mengutarakan konsep-konsep dan istilah-istilah yang tepat.
4. Pembicara atau pengarang harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskan itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan persoalan itu, pembicara atau pengarang memilih maksud mana yang lebih memuaskan untuk menyampaikan permasalahannya.

Proses pengumpulan bahan merupakan langkah awal seseorang memulai tulisan argumetasinya. Bahan-bahan tersebut dapat berupa informasi yang diperoleh dari observasi, riset-riset, fakta-fakta, dan pendapat. Setelah bahan yang ada telah terkumpul, penulis diharapkan menyiapkan metode yang tepat dalam penyajiannya. Metode mana pun yang digunakan diharapkan tidak melanggar prinsip umum sebuah komposisi, yaitu bahwa argumentasi itu terdiri dari pendahuluan, tubuh argumen, dan kesimpulan atau ringkasan (Keraf, 2003:104-107).

Penulis tulisan argumentasi harus yakin bahwa maksud dari bagian pendahuluan adalah untuk menarik perhatian pembaca, serta menunjukkan mengapa argumen itu harus dikemukakan dalam kesempatan itu. Ini

dimaksudkan untuk membuka pikiran pembaca mengenai masalah yang akan dikemukakan.

Sebuah tulisan argumentasi harus memancarkan kebenaran atau sebuah tenaga yang kuat mempengaruhi sikap pembaca. Ini dikarenakan dalam tulisan argumentasi tidak boleh ada hal-hal yang kontroversial atau bertentangan. Hal itu akan menimbulkan ketidakpercayaan pada pembaca.

Idealnya pada bagian pendahuluan harus mengandung cukup banyak pengetahuan untuk menarik perhatian pembaca. Ini dimaksudkan agar pembaca yang tidak ahli sekalipun dapat memahami apa yang diuraikan.

Untuk menetapkan apa dan berapa banyak bahan yang diperlukan dalam bagian pendahuluan, Keraf (2003: 105-106) mengemukakan tiga hal sebagai bahan pertimbangan bagi penulis dari beberapa segi berikut,

Pertama, penulis harus menegaskan mengapa persoalan itu dibicarakan pada saat itu. Bila waktunya tepat untuk membicarakan persoalan itu, serta dapat dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa lain yang mendapat perhatian saat ini, maka faktanya merupakan suatu titik tolak yang sangat baik. Dengan penegasan yang dilakukan oleh penulis mengenai hal di atas, ia telah menunjukkan betapa pentingnya persoalan tersebut dibicarakan pada saat ini.

Kedua, penulis juga harus menjelaskan latar belakang historis yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang akan diargumentasikan, sehingga pembaca memperoleh pengertian dasar mengenai persoalan tersebut. Namun demikian, yang diuraikan dalam bagian pendahuluan tidak boleh terlalu

banyak, karena fungsi pendahuluan sekedar menimbulkan keingintahuan, bukan menguraikan persoalan.

Ketiga, dalam bagian pendahuluan, penulis kadang-kadang harus mengakui adanya persoalan-persoalan yang tidak dimasukkan dalam argumentasi. Ia harus membuat batasan-batasan permasalahannya.

Pada bagian tubuh argumen, dibutuhkan kemahiran dan keahlian dari penulis. Apakah ia sanggup untuk meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakannya itu benar, sehingga konklusi yang disimpulkan juga benar.

Hakikat kebenaran mencakup juga persoalan menyediakan jalan pikiran yang benar bagi pembaca sehingga mereka dapat menerima kesimpulannya. Kebenaran dalam hal kesimpulan dan konklusi itu mencakup beberapa kemahiran tertentu, kecermatan dalam mengadakan seleksi fakta yang benar, penyusunan bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam proses berpikir, penyuguhan fakta, dan sebagainya secara benar. Oleh sebab itu, kebenaran harus dianalisa, disusun dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, dan jalan pikiran yang logis.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, karangan argumentasi sebenarnya merupakan karangan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar pembaca mau mengubah pandangan dan keyakinannya kemudian mengikuti pandangan dan keyakinan penulis. Menurut Pranowo (2000:66), keberhasilan tulisan argumentasi adalah apabila pembaca mau mengikuti pandangan dan keyakinan penulis.

Agar tulisan argumentasi berhasil guna, Toulman (via Pranowo, 2000: 66-71) mengungkapkan enam unsur yang harus ada dalam tulisan argumentasi. Keenam unsur itu adalah (1) *claim*, (2) *ground*, (3) *warrant*, (4) *backing*, (5) *modal qualifiers*, dan (6) *rebuttal*. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing unsur tersebut.

1. *Claim*

Claim adalah pernyataan, pendapat, atau kesimpulan mengenai sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis. Berikut ini dikemukakan contoh *claim*,

1. *Claim* yang berupa pernyataan

Semua orang yang hidup di bumi Indonesia harus mendapatkan perlakuan hukum yang sama sebagai perwujudan Indonesia sebagai negara berdasarkan hukum.

2. *Claim* yang berupa pendapat

Pendidikan budi pekerti hanya dapat diajarkan melalui keteladanan nyata dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, bukan melalui teori-teori.

3. *Claim* yang berupa kesimpulan

Aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan bagi seorang wirausahawan adalah berani berspekulasi, berpikir kreatif dan inovatif, serta berwawasan luas.

2. *Ground*

Ground adalah keseluruhan data, fakta, atau alasan-alasan yang dapat mendukung *claim*. Sebuah argumentasi yang mengemukakan pernyataan atau pendapat yang didukung oleh data, fakta, atau alasan yang logis dan rasional sulit dipercaya kebenarannya. Sementara itu dengan adanya data,

fakta, atau alasan-alasan logis dan rasional pun kadang-kadang masih dapat dibantah oleh pembaca. Dengan demikian, keberadaan *ground* dalam sebuah argumentasi menjadi syarat mutlak. Bukti-bukti yang dikemukakan dapat berupa benda-benda konkret, angka-angka statistik, rasionalisasi penalaran penulis dan sebagainya, yang dapat memperkuat pendapat atau pernyataan. Berikut ini dikemukakan contoh *ground*,

Kemampuan membaca para mahasiswa masih sangat rendah. *Banyak buku ilmiah yang ada di perpustakaan kampus label peminjamannya masih tetap bersih, meskipun buku itu telah dibeli beberapa tahun. Data hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata mahasiswa mampu menangkap 30% isi bacaan yang dibacanya.*

3. *Warrant*

Warrant adalah penjelasan secara andal hubungan antara *ground* ke *claim*. Agar memiliki gambaran yang jelas mengenai *ground*, perhatikan contoh dibawah ini.

Banyak orang tua yang salah memahami bakat anaknya. Anak yang minta dibelikan alat musik dianggap dia berbakat dia berbakat musik. Karena itulah, tidak sedikit anak yang setelah dibelikan alat musik hanya digunakan untuk pajangan kamar. Pemahaman orang tua terhadap anak sangat penting, artinya untuk mengarahkan bakat yang dimiliki oleh anak.

Bila diperhatikan contoh di atas, *warrant* memberikan penjelasan mengenai hubungan antara kalimat pertama dan kedua dengan kalimat ketiga.

4. *Backing*

Backing adalah kriteria yang dapat digunakan sebagai upaya pembenaran terhadap asumsi-asumsi yang dinyatakan dalam *warrant*. Temuan-temuan hasil penelitian yang didukung oleh data empiris dan telah

teruji validitas dan reabilitasnya adalah bentuk *backing* yang sangat kuat. Contoh dibawah ini adalah kalimat yang berfungsi sebagai *backing* tulisan argumentasi.

Banyak buku ilmiah yang ada di perpustakaan kampus label *peminjamannya* masih tetap bersih, meskipun buku itu telah dibeli beberapa tahun. *Pernyataan itu dibuktikan oleh data hasil penelitian yang membuktikan bahwa rata-rata mahasiswa hanya mampu menangkap 30% isi bacaan yang dibacanya.*

5. *Modal qualifiers*

Modal qualifiers adalah penanda kualitas *claim* yang dikemukakan. Sebuah pernyataan, pendapat, atau kesimpulan sebagai *claim* kadang-kadang diberikan penjelasan mengenai bagaimana sifat *claim* itu. Ada *claim* yang benar-benar diyakini secara pasti oleh penulis, ada pula *claim* yang masih belum begitu diyakini oleh penulis. Perhatikan contoh di bawah ini!

Banyak orang tua yang salah memahami bakat anaknya. Anak yang minta agar dibelikan alat musik dianggap bahwa dia berbakat musik. Karean itulah, tidak sedikit anak yang setelah dibelikan alat musik hanya digunakan untuk pajangan kamar. Pemahaman orang tua terhadap anak sangat penting artinya untuk mengrahkan bakat yang dimiliki oleh anak. *Nampaknya, pemahaman yang belum seperti itu masih banyak dialami oleh orang tua di Indonesia.*

Modal qualifiers yang menunjukkan adanya “kepastian” biasanya ditandai dengan kata-kata atau frasa seperti “*dapat dipastikan*”, “*tentu*”, “*mutlak*” dan sebagainya. Sedangkan *modal qualifiers* yang menunjukkan adanya “kemungkinan” biasanya ditandai dengan pemakaian kata atau frasa “*mungkin*”, “*agakny*”, “*kiranya*”, “*sejauh yang saya lihat*” dan sebagainya.

6. *Rebuttal*

Rebuttal adalah proposisi yang dapat memperkuat atau memperlemah sebuah argumen. Contoh di bawah ini memperjelas pemahaman kita mengenai *rebuttal*.

... Pola pikir masyarakat lama bahwa ‘banyak anak, banyak rejeki’ masih sering dijadikan pegangan hidup. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya anak kecil yang mengamen dan mengemis diperempatan jalan atau mengais kotak sampah di TPA, kemudian hasilnya diserahkan kepada orang tuanya untuk menopang kehidupan keluarga. *Lebih-lebih sejak negeri kita terjadi krisis ekonomi dan krisis moneter, kecenderungan orang tua memperkerjakan anak sebagai penopang ekonomi keluarga makin terlihat di mana-mana.*

Berdasarkan contoh di atas, *rebuttal* dapat mendukung atau memperlemah sebuah argumen. Contoh di atas adalah *rebuttal* memperkuat argumen.

Meskipun unsur-unsur tulisan argumentasi di atas cukup banyak, tidak berarti semua unsur itu selalu ada dalam setiap tulisan. Jadi, jika menulis karangan argumentasi dan ternyata di dalamnya tidak terdapat salah satu unsur tulisan argumentasi, tidak berarti bahwa tulisan itu lemah. Sejauh argumentasi itu sudah cukup kuat – meskipun hanya didukung oleh beberapa unsur – tidak perlu unsur-unsur argumentasi lain dipaksakan harus ada.

2.2.3 Paragraf

Kemampuan menerapkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), memilih kata yang tepat, membuat kalimat yang efektif, belum sepenuhnya menjamin seseorang mampu menulis. Untuk menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan, penulis dituntut untuk mampu menghubungkan kalimat dalam

satu kesatuan yang padu. Hubungan itu menyatakan kesatuan yang diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan yang logis. Dalam tulis-menulis atau karang-mengarang, ikatan ini dilahirkan dalam bentuk paragraf.

Pesan, isi, tema atau ide pokok paragraf selalu dan harus relevan dan menunjang pesan, isi, tema atau ide pokok dari keseluruhan karangan. Pada hakikatnya, karangan merupakan kumpulan dari beberapa paragraf yang tersusun dengan sistematis, koheren, *unity*, ada bagian pengantar – isi – dan penutup, dan ada progresi (Tarigan, 1987: 42).

Ramlan (1993: 1) mengemukakan bahwa dari segi bentuknya, paragraf terdiri dari sejumlah kalimat, atau dengan kata lain merupakan kumpulan sejumlah kalimat. Meskipun ada paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat saja. Dengan ringkas dapat dijelaskan bahwa paragraf merupakan bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Dan kalimat-kalimat yang membangun paragraf tersebut harus mempunyai satu kesatuan yang mendukung topik dari keseluruhan karangan.

Menurut Tarigan (1987: 11), ada lima ciri atau karakteristik paragraf. Ciri yang pertama, setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan. Kedua, umumnya paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat. Ketiga, paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran. Keempat, paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat. Kelima, kalimat-kalimat dalam paragraf tersusun secara logis-sistematis.

Paragraf bukan hanya sekedar suatu kesatuan pikiran atau suatu kesatuan yang lebih tinggi dan lebih luas dari kalimat. Tetapi ia juga merupakan himpunan dari sejumlah kalimat-kalimat yang saling berkaitan dalam satu kesatuan untuk membentuk sebuah gagasan. Dalam paragraf, gagasan yang disampaikan menjadi lebih jelas dengan uraian-uraian tambahan.

Tarigan (1987: 11-12) memaparkan tujuh fungsi paragraf. Ketujuh fungsi itu adalah sebagai berikut,

1. Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan.
2. Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pengarang. Penulisan paragraf yang terencana dengan baik selalu bersifat logis-sistematis. Paragraf yang tersusun dengan baik merupakan alat bantu yang baik bagi pengarang maupun pembaca.
3. Memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikirannya secara sistematis. Bagi para pembaca, kalimat-kalimat yang tersusun secara baik akan memudahkan untuk menelusuri serta memahami jalan pikiran pengarang.
4. Mengarahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran pengarang serta memahaminya. Paragraf yang baik selalu berisi ide pokok. Ide pokok itu merupakan bagian yang integral dari ide pokok yang terkandung dari keseluruhan karangan. Ide pokok paragraf tidak hanya bagian dari ide pokok keseluruhan karangan tetapi juga mempunyai relevansi dan menunjang ide pokok tersebut. Melalui fragmen-fragmen ide pokok yang

tersirat dalam tiap paragraf, pembaca dapat memahami isi karangan secara keseluruhan.

5. Sebagai alat penyampaian fragmen pikiran.
6. Sebagai penanda pikiran baru mulai berlangsung. Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf sering juga digunakan sebagai pengantar, transisi, atau peralihan dari satu bab ke bab yang lain. Bahkan tidak jarang paragraf digunakan sebagai penutup.
7. Sebagai pengantar, transisi, dan konklusi.

Keraf (1979: 63) mengemukakan bahwa pembentukan paragraf sekurang-kurangnya mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Memudahkan pengertian dan pemahaman dengan menceraikan suatu tema dari tema yang lain. Oleh sebab itu, setiap paragraf hanya boleh mengandung satu tema atau ide pokok. Bila terdapat dua tema atau ide pokok, maka paragraf tersebut harus dipecahkan menjadi dua paragraf.
2. Memisahkan dan menegaskan perhentian secara wajar dan formal, untuk memungkin kita berhenti lebih lama dari pada perhentian pada akhir kalimat.

Seperti yang telah diungkapkan di atas, paragraf adalah kesatuan ekspresi yang terdiri atas sejumlah kalimat yang dipergunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikirannya kepada pembaca (Tarigan, 1987: 13). Supaya pikiran tersebut dapat diterima dengan jelas oleh pembaca, beliau mengemukakan empat elemen paragraf untuk

menciptakan susunan yang logis-sistematis. Keempat elemen itu adalah (1) transisi, (2) kalimat topik, (3) kalimat pengembang, dan (4) kalimat penegas.

J. Moffet (via Achmadi, 1988: 58-59) berpendapat bahwa setiap bentuk paragraf memiliki organisasi sendiri yang beragam. Adapun bentuk bentuk suatu wacana sepanjang organisasi itu memberi kerangka bagi terbentuknya suatu wacana yang lengkap. Ia juga menambahkan bahwa paragraf dijarung dalam suatu struktur di atasnya, yaitu wacana, yang justru mengaturnya. Hal ini berarti bahwa jumlah, urutan, dan pengaturan secara rapi untuk setiap paragraf bergantung pada jenis wacana, tempat paragraf muncul, pada organisasi yang dibentuk oleh maksud atau tujuan, dan isi situasi komunikasinya. Mengenai maksud dan tujuan, Moffet mengemukakan bahwa penulis menyusun suatu paragraf bergantung pada strategi mana yang paling baik untuk memberikan orientasi atau pengertian kepada pembaca atau yang terbaik dalam hal mengatur ke dalam dan ke luar paragraf lainnya dalam konteks.

Keraf (1970: 63-66) berdasarkan sifat dan tujuannya, paragraf dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Paragraf pendahuluan/pembuka

Tiap jenis karangan akan mempunyai paragraf pembuka atau menghantar karangan itu, atau menghantarkan pokok pikiran dalam bagian karangan itu. Sebab itu, sifat-sifat dari paragraf semacam ini harus menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menyiapkan perhatian pembaca kepada apa yang akan dibicarakan. Tarigan (1987: 7) menambahkan bahwa sifat paragraf pembuka adalah menjelaskan secara

singkat ide pokok atau tema karangan dan menjelaskan bila dan di bagian mana suatu hal akan diperbincangkan.

Alat untuk menimbulkan minat pembaca, yang dapat dipergunakan dalam sebuah paragraf pembuka dapat berbeda-beda pula berdasarkan jenis karangan itu sendiri. Namun ada beberapa cara yang dapat dianjurkan, misalnya mulai dengan sebuah kutipan, peribahasa, atau mulai dengan membatasi arti dari pokok atau subyek tersebut; menunjukkan mengapa subyek itu sangat penting; menciptakan suatu kontras yang menarik; mengungkapkan pengalaman pribadi; menyatakan maksud dan tujuan dari karangan itu; atau dapat juga membuka karangan itu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

2. Paragraf penghubung/isi

Dalam paragraf inilah semua inti persoalan dikemukakan. Oleh sebab itu, membentuk paragraf penghubung atau isi harus diperhatikan agar hubungan antar paragraf yang satu dengan paragraf yang lain menjadi teratur dan tersusun secara logis-sistematis.

Fungsi paragraf penghubung atau isi (Tarigan, 1987: 7) adalah sebagai jembatan yang menghubungkan antara paragraf pendahuluan dan paragraf penutup. Bagian ini merupakan penjelasan terperinci terhadap apa yang diutarakan pada bagian pendahuluan.

Sifat paragraf penhubung tergantung pula pada jenis karangannya. Dalam karangan deskriptif, naratif atau biografi, dan eksposisi, paragraf-paragraf itu harus disusun berdasarkan perkembangan logis. Bila uraian itu

mengandung pertentangan pendapat, maka beberapa paragraf disiapkan sebagai dasar atau landasan untuk kemudian melangkah kepada paragraf-paragraf yang menekankan pendapat pengarang.

3. Paragraf penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang dimaksudkan untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan. Dengan kata lain, paragraf ini mengandung kesimpulan paragraf dari apa yang telah dikemukakan dalam paragraf penghubung. Selain memberikan kesimpulan, paragraf ini juga memberikan penekanan pada bagian-bagian tertentu, klimaks, melengkapi serta merangsang pembaca mengerjakan sesuatu tentang apa yang telah dijelaskan atau diceritakan (Tarigan, 1987: 7).

Seperti halnya dengan dua paragraf lainnya, paragraf penutup juga berbeda menurut jenis karangannya. Dalam hal membicarakan pokok ilmiah atau politis, ramalan masa depan merupakan suatu konklusi yang baik. Dalam karangan-karangan yang diskurtif atau kontroversial, di mana dikembangkan pikiran-pikiran atau argumen-argumen yang segar, kesimpulan yang paling baik adalah ringkasan persoalan yang dijalin dengan pandangan pribadi penulis. Dalam biografi, penilaian akhir atas karya atau pengaruh seseorang merupakan kesimpulan yang paling baik.

Namun, yang menjadi topik atau tema dari sebuah karangan, haruslah tetap diperhatikan agar paragraf penutup tidak terlalu panjang, tetapi juga tidak berarti bahwa paragraf tersebut tiba-tiba dapat diputuskan begitu saja. Hal yang paling esensial adalah bahwa paragraf itu harus merupakan suatu

kesimpulan yang bulat dan betul-betul mengakhiri uraian itu, serta dapat menimbulkan banyak kesan kepada para pembacanya.

Ketiga bagian paragraf tersebut di atas, haruslah terjalin erat satu dengan yang lainnya, serta ketiga-tiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan padu dari sebuah karangan. Bila paragraf pendahuluan menggambarkan ide pokok secara umum, maka paragraf isi menjelaskan secara terperinci, dan paragraf penutup memberikan kesimpulan. Kalau paragraf pendahuluan mempertanyakan sesuatu, maka paragraf isi memperbincangkan pertanyaan itu, dan paragraf penutup mengumpulkan jawaban atas pertanyaan itu.

2.2.4 Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang memiliki ciri-ciri wacana argumentasi (Sulistyowati, 2001: 4). Wacana argumentasi berupaya untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mengikuti apa yang dikemukakan oleh penulis. Dan usaha itu harus didukung dengan fakta-fakta yang logis untuk membuktikan pendapat atau gagasan yang dikemukakan (Keraf, 1983: 3).

Penggunaan prinsip-prinsip logika sangat membantu suatu tulisan yang bersifat argumentatif (Keraf, 1983: 100-101). Dengan mempergunakan prinsip-prinsip logika tersebut, ia dapat membuktikan kebenaran sebuah pernyataan. Karena itu, prinsip logika merupakan alat bantu utama dalam sebuah tulisan yang bersifat argumentasi.

Soewandi (2005) mengemukakan ada enam ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik. Keenam ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulisan awal paragraf dilakukan dengan penulisan masuk beberapa ketukan atau spasi.
2. Satu paragraf, lebih-lebih paragraf dalam karang ilmiah, terdiri dari beberapa kalimat. Tidak ada ukuran yang definitif tentang berapa banyak sebaiknya jumlah kalimat dalam satu paragraf. Tarigan berpendapat bahwa panjang pendeknya paragraf bergantung pada latar belakang pembaca dan faktor dan sifat media. Dan ada juga yang berpendapat bahwa panjang pendeknya paragraf bergantung pada tuntutan kalimat topiknya (1987: 35).
3. Salah satu kalimatnya merupakan kalimat topik, yaitu kalimat yang berisi gagasan pokok atau ide pokok dari paragraf tersebut.
Ide pokok pada umumnya tersurat dalam paragraf. Tetapi mungkin juga tersirat (Ramlan, 1993: 2). Menurutnya letak ide pokok dapat di bagian awal paragraf, bagian akhir paragraf, dan pada bagian awal dan akhir paragraf.
4. Untuk paragraf dalam karangan ilmiah, isi pernyataan yang terungkap dalam kalimat-kalimat harus sesuai dengan kenyataan, bahkan harus sesuai pula dengan pernyataan atau teori yang dipergunakan. Unsur-unsur tulisan argumentasi (lih. Paragraf) digunakan untuk menilai atau mengukur apakah pernyataan yang diungkapkan dapat menyakinkan pembaca atau tidak. Unsur-unsur tersebut harus ada dalam setiap paragraf argumentasi, meskipun tidak semua unsur harus ada.

5. Paragraf yang baik memiliki hubungan kebahasaan (kohesi) dan hubungan makna (koherensi) yang baik antara kalimatnya.

- Hubungan Kebahasaan (Kohesi)

Kohesi merupakan organisasi sintaktik yang merupakan wadah kalimat-kalimat, yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam gramatikal maupun leksikal tertentu (Gutwinsky via Tarigan, 1987: 96).

Suatu teks benar-benar bersifat kohesi apabila ada kesesuaian secara bentuk bahasa terhadap ko-teks. Dengan kata lain ketidaksesuaian bentuk bahasa dengan ko-teks dan juga konteks, akan menghasilkan teks yang tidak kohesif (James via Tarigan, 1987: 97). Halliday and Hasan (via Tarigan, 1987: 97-98) mengemukakan lima kategori saran kohesif, yaitu (1) pronominal (kata ganti), (2) substitusi (pengantian), (3) elipsis, (4) konjungsi, dan (5) leksikal.

- Hubungan Makna (Koherensi)

Yang dimaksud dengan koherensi adalah kekompakkan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat yang lain, yang membentuk paragraf itu (Keraf, 1979: 67). Wohl (via Tarigan, 1987: 104) mengatakan bahwa koherensi adalah pengaturan secara rapi antara pernyataan dengan gagasan, fakta dan ide menjadi satu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya, baik itu kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf.

Menurut Keraf (1979: 75), koherensi yang baik terjadi apabila hubungan timbal-balik antara kalimat-kalimat yang membina alinea itu baik, wajar, dan mudah dipahami tanpa kesulitan. Sehingga dengan demikian, pembaca mudah mengikuti jalan pikiran penulis tanpa merasa bahwa ada sesuatu yang menghambat dan yang memisahkan sebuah kalimat dari kalimat lainnya, dan tidak terasa adanya loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan.

Dalam paragraf, ada bagian-bagian kalimat yang memiliki hubungan yang lebih erat sehingga tidak boleh dipisahkan, dan ada yang lebih renggang kedudukannya, sehingga dapat ditempatkan di mana saja asal jangan disisipkan antara kata-kata atau kelompok kata yang rapat hubungannya. Kesalahan yang seringkali merusak koherensi adalah menempatkan kata depan, kata hubung yang tidak sesuai, atau tidak pada tempatnya. Dan juga penempatan keterangan aspek yang tidak sesuai dan sebagainya (Keraf, 1970: 38-39).

Menurut Keraf (1970: 39), gagasan yang tidak berhubungan satu sama yang lain, selain merusak kesatuan pikiran, juga merusak koherensi kalimat yang bersangkutan. Dalam kesatuan pikiran lebih ditekankan pada isi pikiran. Sedangkan dalam koherensi lebih ditekankan pada segi struktur antara kata-kata yang menduduki sebuah tugas dalam kalimat. Sebab itu bisa terjadi bahwa sebuah kalimat dapat mengandung sebuah kesatuan pikiran, namun koherensinya tidak baik.

Keraf (1970: 39-41) juga mengemukakan empat kesalahan yang dapat merusak koherensi kalimat. Keempat kesalahan itu adalah sebagai berikut:

1. Koherensi rusak karena tempat kata dalam kalimat tidak sesuai dengan pola kalimat.
2. Kepaduan sebuah kalimat akan rusak apabila salah mempergunakan kata-kata depan, kata penghubung, dan sebagainya.
3. Kesalahan pemakaian kata, baik karena merangkaikan dua kata yang maknanya tidak tumpang tindih.
4. Salah menempatkan keterangan aspek (sudah, telah, akan, belum, dan sebagainya) pada kata kerja tanggap.
6. Dalam karangan ilmiah, bentuk penulisan yang digunakan dalam paragraf harus ragam bahasa baku.

Ciri-ciri ragam bahasa baku adalah:

1. Kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir. Kata-kata itu bukan kata-kata dialek atau kata daerah.
2. Urutan kata-kata sesuai dengan kaidah yang berlaku.
3. Kecukupan fungsi (unsur) kalimat terpenuhi.
4. Penulisan (ejaan) kata dan kalimat, penggunaan huruf, tanda baca harus sesuai dengan ejaan yang laku.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik, yang dikemukakan oleh Soewandi untuk menilai kemampuan menulis paragraf dalam karangan argumentasi. Hal ini disebabkan

karena ciri-ciri paragraf argumentasi yang dikemukakan oleh beliau mencakup semua aspek yang ada dalam paragraf argumentasi.

2.2.5 Pengembangan Paragraf

Keraf (2003: 109-115) mengatakan ada tujuh metode dalam mengembangkan tulisan yang bersifat argumentasi. Ketujuh metode pengembangan itu adalah: (1) genus dan definisi, (2) sebab dan akibat, (3) sirkumstasi, (4) persamaan, (5) perbandingan, (6) pertentangan, dan (7) kesaksian atau otoritas. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu mengenai metode pengembangan tersebut.

1. Genus dan definisi

Argumen-argumen yang menggunakan metode genus dan definisi pada dasarnya sama, sebab keduanya menggunakan wujud barang atau klasifikasi yang sudah ada. Klasifikasi dapat juga merupakan sesuatu yang baru berkat pemikiran pengarang. Namun harus jelas dasar dan ciri kelas yang dikemukakan.

Di samping argumentasi yang dibangun berdasarkan genus dan definisi, terdapat juga argumen dengan mempergunakan contoh-contoh. Argumen ini dimasukkan juga dalam kelompok ini, sebab contoh selalu mencakup sebuah kelas yang lebih umum. Genus adalah sesuatu yang lebih luas lingkupnya dari objek yang dibicarakan, sedangkan contoh merupakan genus dari objek yang dibicarakan.

2. Sebab dan akibat.

Argumen yang didasarkan pada sebab-akibat selalu mempergunakan proses berpikir yang bercorak kausal. Proses berpikir ini menyatakan bahwa suatu sebab tertentu akan mencakup sebuah akibat yang sebanding, atau sebaliknya. Karena itu, bila terdapat sebuah sebab yang hebat, akan lahir pula akibat yang dahsyat, dan apabila kita menghadapi suatu situasi yang sangat parah, maka harus dicari kembali pada sebuah sebab yang hebat itu.

Bila penulis dapat keluar dengan suatu analisis kausal yang baik dan tepat, maka akan tercapai pula suatu tenaga yang hebat untuk argumentasi yang dikemukakan. Ia harus berusaha untuk mengajukan fakta-fakta mengenai persoalannya dan segala macam akibat yang dapat timbul dari persoalan tersebut.

3. Keadaan atau sirkumstansi

Sering dalam menghadapi persoalan, kita mengatakan bahwa “kita terpaksa melakukan hal itu” atau “tidak ada jalan lain selain itu”, dan seterusnya. Hal inilah yang dimaksudkan dengan keadaan atau sirkumstansi. Keadaan sendiri adalah suatu proses yang digolongkan dalam proses sebab-akibat. Tetapi tindakan yang dilakukan seseorang tidak dapat dibenarkan melalui prinsip-prinsip logis. Ia terpaksa melakukan tindakan itu karena fakta-fakta tidak memungkinkan ia berbuat lain: pembuktiannya hanya melalui perbuatan itu. Penulis harus menyodorkan situasi yang terpaksa itu, untuk membenarkan tindakannya. Kalau penyajian itu tidak meyakinkan sebagai keadaan terpaksa, maka argumentasinya akan ditolak.

Keadaan atau sirkumstansi tergolong dalam relasi kausal. Tetapi sejauh tidak ada alternatif lain, maka keadaan itulah yang dijadikan argumen.

4. Persamaan

Kekuatan argumentasi dengan menggunakan metode persamaan terletak pada suatu pernyataan mengenai persamaan antara dua barang. Argumentasi yang menggunakan persamaan sebagai landasan metodenya, maka premis mayornya mengemukakan prinsip-prinsip persamaan yang memang menurut logika tidak dapat disangkal. Premis mengungkapkan fakta-fakta persamaan yang ada antara dua hal atau barang. Sedangkan kesimpulan mengungkapkan tentang kemungkinan persamaan itu lebih lanjut.

5. Perbandingan

Antara persamaan dan perbandingan terdapat kesamaan, tetapi juga terdapat perbedaan. Dalam perbandingan tercakup pengertian bahwa salah satu hal yang diperbandingkan lebih kuat dibandingkan hal lain yang dijadikan dasar perbandingan. Penulis yang menggunakan metode ini harus menyadari bahwa ia menghadapi dua kemungkinan; kemungkinan kedua mempunyai peluang atau kepastian yang lebih tinggi dari kemungkinan pertama; akibatnya, bila ia menyetujui kemungkinan pertama, maka lebih pasti lagi ia menyetujui kemungkinan kedua.

6. Pertentangan

Argumentasi yang menggunakan metode pertentangan atau kebalikan berasumsi bahwa bila kita memperoleh keuntungan dari fakta dan situasi

tertentu, maka fakta atau asumsi yang bertentangan dengan fakta dan situasi tadi akan membawa bencana atau malapetaka bagi kita. Atau kalau kita memperoleh kerugian karena situasi sekarang ini, maka ada harapan besar bagi kita akan memperoleh keuntungan dalam situasi yang berlawanan dengan situasi sekarang ini. Dengan kata lain, kegagalan atau ketidakpuasan sekarang selalu mencakup keinginan akan situasi yang berlawanan dari situasi sekarang.

Argumentasi yang menggunakan metode ini termasuk dalam argumentasi yang didasarkan pada relasi antar pelbagai fakta dan peristiwa. Sama halnya dengan persamaan dan perbandingan.

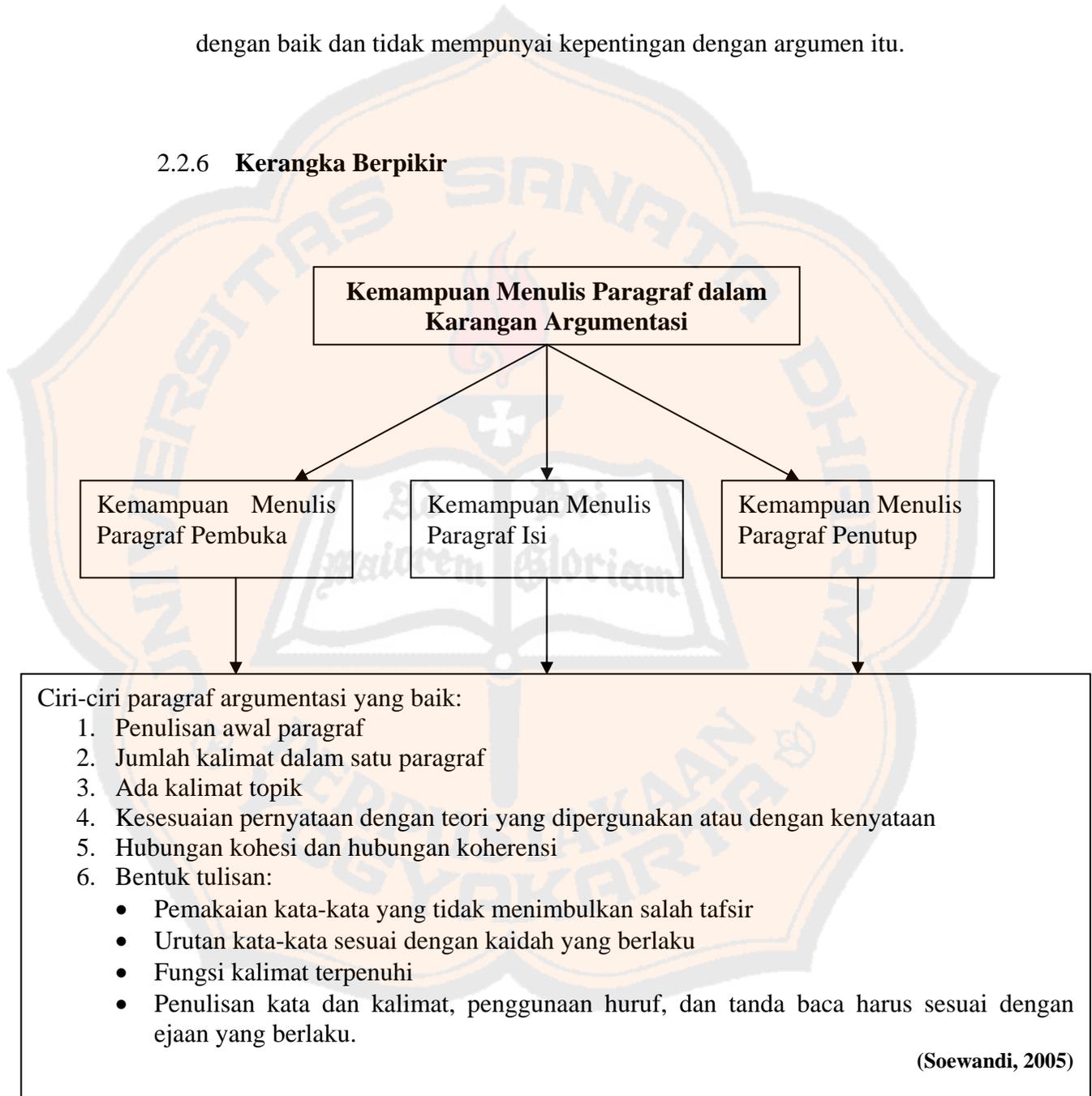
7. Kesaksian atau autoritas

Kesaksian atau autoritas merupakan topik atau sumber yang bersifat dari luar karena semua premis atau proposisi yang digunakan merupakan persepsi orang lain yang siap kita gunakan. Berbeda dengan sumber yang bersifat sebab-akibat, definisi, dan sebagainya. Fakta-fakta bagi semua sumber tersebut harus kita gali sendiri, yang kemudian disusun dalam suatu proposisi yang menyimpulkan kebenaran yang nyata.

Yang mirip dengan kesaksian adalah autoritas. Argumen yang menggunakan autoritas didasarkan pada pendapat atau ucapan dari seseorang yang terkenal atau seseorang yang diakui keahliannya. Dalam hati kecil orang yang mempergunakan autoritas itu, timbul suatu sikap bahwa akan keterlaluan kalau ada orang yang masih mau menentang pendapat orang yang pendapatnya dikutip.

Baik kesaksian atau autoritas tidak memiliki tenaga dalam dirinya sendiri (instrinsik), tetapi tenaga yang ada padanya tergantung pada kepercayaan pada saksi atau kualitas autoritas. Kesaksian biasanya diterima dengan baik dan tidak mempunyai kepentingan dengan argumen itu.

2.2.6 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990: 309). Dalam penelitian ini, hasil dari analisis akan dideskripsikan. Dengan demikian penelitian ini menguraikan tentang kemampuan menulis paragraf dalam karangan argumentasi mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma berjumlah 70 orang, yang dibagi menjadi dua kelas.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan untuk menganalisis adalah seluruh karangan argumentasi, yang dibuat oleh mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Karangan itu nantinya akan

dianalisis secara anatomis berdasarkan kriteria ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik. Selain itu, karangan-karangan juga dianalisis berdasarkan unsur-unsur tulisan argumentasi.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau melakukan pengukuran (Soewandi, 1990: 31). Menurut Sudaryanto (via Soewandi, 1990: 1), yang dimaksud dengan data adalah bahan penelitian dan bahan yang dimaksud bukanlah bahan mentah, melainkan bahan jadi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas. Tugas itu berupa tugas mengarang karangan argumentasi. Tugas mengarang ini akan dilakukan dengan cara memberi tugas kepada mahasiswa PBSID, angkatan 2004, untuk membuat sebuah karangan argumentasi.

Instrumen penelitian sebagai berikut:

Petunjuk Penulisan Karangan Argumentasi

1. Tulislah nomor mahasiswa Anda di sudut kanan atas pada lembar kerja Anda!
2. Buatlah sebuah karangan argumentasi dengan memilih salah satu dari tema berikut ini:
 1. Siapa yang bertanggungjawab untuk merehabilitasi dampak dari lumpur panas PT. Lapindo Brantas?
 2. Siapa yang bertanggungjawab untuk merehabilitasi dampak gempa yang melanda D.I. Yogyakarta dan sekitarnya, pada tanggal 27 Mei 2006?

3. Setujukah Anda, jika setiap mahasiswa PBSID wajib membuat makalah mengenai apa yang dipelajari dari setiap mata kuliah yang diambilnya pada akhir semester, sebelum ujian akhir semester?
4. Setujukah Anda dengan poligami (memiliki lebih dari satu istri)?
3. Karangan terdiri dari minimal 3 paragraf dan maksimal 7 paragraf.
4. Gunakanlah ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik, seperti mengungkapkan pernyataan dengan kenyataan dengan teori yang digunakan.
5. Gunakanlah Bahasa Indonesia yang baik dan benar

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tugas mengarang sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tugas ini digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Riduwan, 2002: 31). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tugas mengarang untuk mengumpulkan data.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Peneliti mengkonsultasikan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data kepada dosen pembimbing.
2. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data.
3. Berdasarkan instrumen yang telah disusun, peneliti memberi tugas mengarang kepada mahasiswa.
4. Setelah semua data diperoleh, peneliti menganalisis data-data tersebut berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Data merupakan hasil pencatatan penilaian tentang objek. Hasil pencatatan dapat berupa fakta maupun angka yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 1991: 91). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa karangan argumentasi.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Data berupa karangan argumentasi mahasiswa dikumpulkan (data diperoleh dari tugas mengarang karangan argumentasi).
2. Peneliti mengurutkan nomor mahasiswa yang tertera pada sudut kanan atas pada setiap karangan.
3. Peneliti memberikan penilaian pada setiap paragraf argumentasi dari karangan argumentasi yang diperoleh berdasarkan kriteria ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik.

Penilaian masing-masing kriteria

Ada beberapa penilaian atau pengukuran yang dapat dilakukan terhadap karangan siswa/mahasiswa. Hal itu biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Penilaian atau pengukuran berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian yang demikian jika dinilai oleh orang yang ahli dan berpengalaman dapat dipertanggungjawabkan.

Selain penilaian secara holistik, yang memang diperlukan, penilaian terhadap karangan siswa/mahasiswa juga dapat dilakukan dengan penilai yang bersifat anatomis. Hal ini dimaksudkan agar guru atau penilai dapat menilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terperinci tentang

kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik-edukatif. Penilaian anatomis merinci (dalam hal ini adalah paragraf) ke kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian yang bersifat anatomis. Patokan penilaian dengan menggunakan metode ini adalah ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik.

Tinggi rendahnya skor dari masing-masing kriteria tersebut mencerminkan tingkat kepentingannya. Makin besar skor yang diberikan, makin penting kriteria tersebut (Nurgiyantoro, 2001: 304).

Tabel 1

Kriteria Penilaian Paragraf dalam Karangan Argumentasi

No.	Ciri-ciri paragraf	skor/nilai
1.	Penulisan awal paragraf	3
2.	Jumlah kalimat dalam satu paragraf	7
3.	Ada kalimat topik	10
4.	Kesesuaian pernyataan dengan teori yang dipergunakan atau dengan kenyataan	30
5.	a. Hubungan kohesi	15
	b. Hubungan koherensi	15
6.	Bentuk tulisan:	
	a. Pemakaian kata-katanya tidak menimbulkan salah tafsir	4
	b. Urutan kata-katanya sesuai dengan kaidah yang berlaku	6
	c. Fungsi kalimat terpenuhi	6
	d. Penulisan kata dan kalimat, penggunaan huruf, dan tanda baca	4

	harus sesuai dengan ejaan yang berlaku	
Jumlah		100

Kriteria penilaian kebahasaan paragraf:

a. Penulisan awal paragraf

Kriteria ini diberi skor tertinggi 3 dan terendah 0. Ada beberapa model penulisan awal paragraf. Penulisan yang lazim (umum) digunakan adalah penulisan yang dimulai dengan baris baru dan kalimat agak menjorok ke dalam atau masuk beberapa spasi. Model penulisan yang kedua adalah penulisan yang sama dengan model pertama, tetapi diantara paragraf dipisah dengan spasi rangkap. Sedangkan model penulisan yang ketiga adalah penulisan baris barunya tidak menjorok ke dalam dan ada jarak antara paragraf yang dipisah dengan spasi rangkap.

b. Jumlah kalimat yang terdapat dalam satu paragraf

Kriteria ini diberi skor tertinggi 7 dan skor terendah 0. Jumlah kalimat dalam satu paragraf tidak dapat ditentukan. Jumlah kalimat dalam satu paragraf dikatakan cukup apabila sudah mampu menjelaskan ide pokok dalam paragraf tersebut.

c. Ada kalimat topiknya

Kriteria ini diberi skor tertinggi 10 dan skor terendah 0. Kalimat topik perlu dicantumkan di setiap paragraf. Ini dimaksudkan agar pembaca dapat dengan mudah menangkap maksud atau inti informasi pokok permasalahan yang disampaikan penulis. Dalam satu paragraf, sebaiknya hanya ada satu kalimat topik.

- d. Kesesuaian pernyataan dengan teori yang dipergunakan atau sesuai dengan kenyataan.

Kriteria ini diberi skor tertinggi 30 dan skor terendah 0. Dalam karangan argumentasi, sebuah pernyataan yang dituturkan atau diungkapkan harus sesuai dengan kenyataan. Karena dalam karangan argumentasi, kenyataan yang diungkapkan sangat mempengaruhi sikap pembaca. Pembaca menjadi percaya atau tidak tergantung pada teori yang dipergunakan. Untuk menilai pernyataan itu baik atau tidak, peneliti menggunakan unsur-unsur tulisan argumentasi.

- e. Hubungan kohesi dan koherensi

Kriteria ini diberi skor tertinggi 30 dan terendah 0. Hubungan kohesi diberi nilai tertinggi 15 dan terendah 0. Sedangkan hubungan koherensi diberi nilai tertinggi 15 dan terendah 0. Kedua hal tersebut di atas sangat mempengaruhi jalan pikiran pembaca. Apabila kedua hal tersebut tidak baik, dapat menimbulkan kebingungan pada pembaca. Pembaca menjadi sulit untuk memaknai maksud penulis.

- f. Bentuk tulisan

Kriteria ini diberi skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. Kriteria ini dibagi menjadi empat, yaitu pemakaian kata-katanya dengan skor 4, urutan kata-katanya dengan skor 6, kecukupan fungsi kalimat dengan skor 6, dan penulisan kata dan kalimat dengan skor 4. Dalam karangan argumentasi, bentuk tulisan yang digunakan juga mempengaruhi jalan pikiran pembaca.

Pemberian skor dilihat dari unsur yang diutamakan. Dalam penelitian ini, unsur yang diutamakan adalah argumen yang dikemukakan. Maka dari itu, kriteria kesesuaian pernyataan dengan teori yang dipergunakan atau sesuai dengan kenyataan diberi skor yang paling tinggi.

Mengubah nilai mentah ke nilai jadi

Setelah memberikan penilaian yang masih berupa skor mentah, peneliti kemudian mengubah nilai mentah tersebut ke nilai jadi.

- a. Membuat tabulasi nilai distribusi tunggal

Tabel 2

Tabulasi Nilai Distribusi Tunggal

No. Urut	Skor (x)	Frekuensi (f)
Jumlah		

- b. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai dan jumlah nilai kuadrat sebagai persiapan untuk menghitung simpangan baku.

Tabel 3

Perhitungan Jumlah Nilai dan Jumlah Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Simpangan Baku

No. Urut	Skor (x)	Frekuensi (f)	$(f)x$	$(f)x^2$
Jumlah				

Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f^x}{N}$$

Keterangan: \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum f^x$ = Jumlah skor

N = Jumlah sampel

- c. Menghitung simpangan baku untuk mencari konversi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} - \sqrt{\frac{\sum x}{N}}$$

Keterangan:

s = Simpangan Baku

$\sum x^2$ = Jumlah Skor yang Dikuadratkan

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Sampel

- d. Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala lima. Konversi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata mahasiswa dalam menulis paragraf dalam karangan argumentasi.

Tabel 4

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Lima	
		E – A	0 – 4

+ 1,5	$\bar{x} + 1,5(S)$	A	4
+ 0,5	$\bar{x} + 0,5(S)$	B	3
- 0,5	$\bar{x} - 0,5(S)$	C	2
- 1,5	$\bar{x} - 1,5(S)$	D	1
		E	0

4. Setelah memberikan penilaian pada setiap karangan berdasarkan kriteria paragraf argumentasi yang baik, peneliti kemudian menganalisis beberapa karangan berdasarkan unsur-unsur tulisan argumentasi.

Atas dasar unsur-unsur paragraf di dalam kriteria ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif. Analisis data secara deskriptif berpedoman pada rentang nilai yang diperoleh oleh mahasiswa.

Pedoman Penilaian

1. Mahasiswa diberikan nilai A apabila penulisan awal paragraf masuk beberapa ketukan atau spasi, jumlah kalimat dalam paragraf mencukupi, dalam satu paragraf, terdapat satu ide pokok paragraf, pernyataan yang diungkapkan logis, hubungan kohesi atau hubungan koherensi yang baik, bentuk tulisan tidak terdapat beberapa kesalahan.

2. Mahasiswa diberikan nilai B, apabila penulisan awal paragraf masuk beberapa ketukan atau spasi, jumlah kalimat dalam paragraf mencukupi, dalam satu paragraf, terdapat satu ide pokok paragraf, pernyataan yang diungkapkan logis, hubungan kohesi atau hubungan koherensi kurang baik, bentuk tulisan terdapat beberapa kesalahan.
3. Mahasiswa diberikan nilai C, apabila penulisan awal paragraf masuk beberapa ketukan atau spasi, jumlah kalimat dalam paragraf kurang mencukupi, dalam satu paragraf, terdapat beberapa ide pokok paragraf, pernyataan yang diungkapkan kurang logis, hubungan kohesi atau hubungan koherensi yang kurang baik, bentuk tulisan masih terdapat beberapa kesalahan.
4. Mahasiswa diberikan nilai D, apabila penulisan awal paragraf masuk beberapa ketukan atau spasi, jumlah kalimat dalam paragraf kurang mencukupi, dalam satu paragraf, terdapat beberapa ide pokok paragraf, pernyataan yang diungkapkan kurang logis, hubungan kohesi atau hubungan koherensi kurang baik, bentuk tulisan masih terdapat beberapa kesalahan.
5. Mahasiswa diberikan nilai E, apabila penulisan awal paragraf tidak masuk beberapa ketukan atau spasi, jumlah kalimat dalam paragraf kurang mencukupi, dalam satu paragraf, terdapat beberapa ide pokok paragraf, pernyataan yang diungkapkan tidak logis, hubungan kohesi dan hubungan koherensi kurang baik, bentuk tulisan masih terdapat beberapa kesalahan.

Kriteria penilaian di atas tidaklah mutlak. Penilaian dilihat dari jumlah masing-masing skor dari kriteria ciri-ciri paragraf yang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa karangan mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, dalam menulis paragraf argumentasi. Data diperoleh dengan memberikan tugas membuat karangan argumentasi.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2007, pada pukul 08.30 sampai 10.00 WIB, di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, data yang terkumpul sebanyak 53 karangan argumentasi.

4.2 Analisis Data

Pada tahap pertama, peneliti menganalisis kemampuan mahasiswa membuat paragraf argumentasi yang baik berdasarkan kriteria ciri-ciri paragraf argumentasi yang baik. Hasil analisis yang diperoleh berupa skor (*lih. lampiran*). Skor-skor tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam tabulasi skor distribusi tunggal (*lih. Tabel 6*).

Tabel 5

Tabulasi Nilai Distribusi Tunggal

No. urut	Skor (N)	Frekuensi (f)
1.	83	1
2.	82	1
3.	80	1

4.	78	1
5.	77	2
6.	76	2
7.	75	2
8.	74	4
9.	73	6
10.	72	4
11.	71	6
12.	70	7
13.	69	5
14.	68	1
15.	67	3
16.	66	2
17.	65	3
18.	64	2
Jumlah		N = 53

Setelah memasukkan skor-skor tersebut ke dalam tabulasi skor distribusi tunggal, selanjutnya skor-skor tersebut dimasukkan ke dalam tabel perhitungan jumlah skor dan jumlah skor kuadrat sebagai persiapan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*lih. Tabel 8*).

Tabel 6

Perhitungan Jumlah Nilai dan Jumlah Kuadrat sebagai Persiapan

Menghitung Nilai Rata-rata (*Mean*) dan Simpangan Baku

No. Urut	Skor (x)	Frekuensi (f)	$(f)x$	$(f)x^2$
1.	83	1	83	6889
2.	82	1	82	6724
3.	80	1	80	6400
4.	78	1	78	6084
5.	77	2	154	11858
6.	76	2	152	11552
7.	75	2	150	11250
8.	74	4	296	21904
9.	73	6	438	31974
10.	72	4	288	20736
11.	71	6	426	30246
12.	70	7	490	34300
13.	69	5	345	23805
14.	68	1	68	4624
15.	67	3	201	13467
16.	66	2	132	8712
17.	65	3	195	12675
18.	64	2	128	8192

Jumlah	$N = 53$	$\sum f(x) = 3786$	$\sum (f)x^2 = 271392$
--------	----------	--------------------	------------------------

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa $\sum f(x) = 3786$ dan $N = 53$. Nilai rata-rata kemampuan mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, dalam menulis paragraf argumentasi adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{3786}{53}$$

$$\bar{x} = 71,43$$

Jadi, nilai rata-rata mahasiswa adalah 71,43.

Berdasarkan tabel 8, diketahui $\sum (f)x^2 = 271392$. Dengan demikian perhitungan simpangan bakunya adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (f)x^2}{N} - \left(\frac{\sum f(x)}{N}\right)^2}$$

$$s = \sqrt{\frac{271392}{53} - \left(\frac{3786}{53}\right)^2}$$

$$s = \sqrt{5120,60 - 5102,81}$$

$$s = \sqrt{17,79}$$

$$s = 4,22$$

Jadi, simpangan bakunya adalah 4,22.

Hasil perhitungan tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam pedoman konversi skala lima.

Tabel 7

Pedoman Konversi Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Lima	
		E – A	0 – 4
+ 1,5	$\bar{x} + 1,5(S) = 71,43 + 1,5(4,22) = 77,76$	A	4
+ 0,5	$\bar{x} + 0,5(S) = 71,43 + 0,5(4,22) = 73,54$	B	3
- 0,5	$\bar{x} - 0,5(S) = 71,43 - 0,5(4,22) = 69,32$	C	2
- 1,5	$\bar{x} - 1,5(S) = 71,43 - 1,5(4,22) = 65,1$	D	1
		E	0

Hasil perhitungan dari pedoman konversi skala lima dimasukkan ke dalam tabel rentang nilai. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa.

Tabel 8

Rentang Nilai

No.	Nilai Ubahan Skala Lima		Keterangan
	0 – 100	E - A	
1.	77,77 – 100	A	Baik Sekali
2.	73,55 – 77,76	B	Baik
3.	69,33 – 73,54	C	Cukup

4.	65,2 – 69,32	D	Kurang
5.	0 – 65,1	E	Gagal

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat kemampuan masing-masing mahasiswa. Dalam tabel tersebut, kemampuan mahasiswa dikatakan baik sekali apabila nilai yang diperolehnya berada pada rentang 77,77 - 100. Kemampuan mahasiswa dikatakan baik apabila nilai yang diperolehnya berada pada rentang 73,55 – 77,76. Kemampuan mahasiswa dikatakan cukup apabila nilai yang diperolehnya berada pada rentang 69,33 – 73,54. Kemampuan mahasiswa dikatakan kurang apabila nilai yang diperolehnya berada pada rentang 65,2 – 69,32. Kemampuan mahasiswa dikatakan gagal apabila nilai yang diperolehnya berada pada rentang 0 – 65,1.

Setelah mengetahui kemampuan mahasiswa, selanjutnya peneliti melakukan analisis data secara deskriptif. Analisis ini dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing mahasiswa. Berikut ini diuraikan analisis data secara deskriptif.

1. Mahasiswa yang memperoleh skor pada rentang 77,77 – 100, dengan kriteria baik sekali, deskripsi paragrafnya adalah sebagai berikut:

Paragraf pendahuluan

Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah adalah mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi guru (pendidik) bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk dapat menjadi guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang baik dan profesional, calon guru harus menguasai ilmu dan ketrampilan yang bersangkutan. Sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia, ilmu dan ketrampilan yang harus dikuasai adalah kebahasaan, kesastraan, berbahasa, dan bersastra, yang meliputi menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

041224021

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan mencukupi. Kalimat pada paragraf di atas mampu menjelaskan kalimat topik atau pikiran utama paragraf. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf di atas terletak pada bagian awal paragraf, yaitu pada kalimat pertama. Sedangkan kalimat lainnya merupakan kalimat penjelas.

Pernyataan yang digunakan pada paragraf ini juga baik. Pernyataan yang digunakan logis. Kemudian hubungan kohesi dan hubungan koherensi antar kalimat juga baik. Antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berhubungan dan mendukung kalimat topik atau pikiran utama.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Fungsi kalimat pada paragraf ini terpenuhi. Fungsi subjek dan predikat ada dalam setiap kalimat. Penulisan kata pada paragraf ini baik. Tidak ditemukan kesalahan penulisan kata pada paragraf ini.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah pada kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan pada paragraf di atas adalah kesalahan tanda baca koma (,). Kesalahan tersebut terdapat pada kalimat terakhir pada paragraf tersebut. Seharusnya antara kata *menulis* dan kata *dan* sebaiknya diberi tanda baca koma (,).

Paragraf isi

Poligami terjadi apakah karena moral masyarakat kita yang tengah merosot ataukah ini hanya sekedar trend saja, tidak ada yang mengetahui dengan pasti. Namun bagi saya poligami adalah reaksi dari ketidaksetiaan terhadap sebuah pernikahan. Poligami adalah bentuk pelanggaran dari janji pernikahan untuk setia sampai maut memisahkan. Jika ada orang atau organisasi yang menganggap poligami dilakukan untuk menghindari perzinahan, bagi saya poligami justru membuka peluang untuk melakukan perselingkuhan lagi dan lagi.

041224038

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan mencukupi. Kalimat pada paragraf di atas mampu menjelaskan kalimat topik atau pikiran utama paragraf. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf di atas terletak pada bagian tengah paragraf. Sedangkan kalimat lainnya merupakan kalimat penjelas.

Pernyataan yang digunakan pada paragraf ini juga baik. Pernyataan yang digunakan logis. Kemudian hubungan kohesi dan hubungan koherensi antar kalimat juga baik. Antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berhubungan dan mendukung kalimat topik atau pikiran utama.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. Kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Fungsi kalimat pada paragraf ini terpenuhi. Fungsi subjek dan predikat ada dalam setiap kalimat. Penulisan kata pada paragraf ini baik. Tidak ditemukan kesalahan penulisan kata pada paragraf ini.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah pada kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan tanda baca yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda baca koma (.).

Paragraf penutup

Banyak alasan yang membuat para lelaki berpoligami, baik dari segi agama, sosial, dan ekonomi. Para lelaki misalnya mereka melakukan poligami karena di Al-Qur'an praktek tsb tidak diharamkan. Duit yang banyak dan status sosial mereka yang tinggi juga menjadi landasan bagi mereka berpoligami. Tidak hanya kaum adam yang musti dihakimi akan tetapi wanita punya peranan penting, wanita bebas memilih, dan wanita punya hak. Hati wanita mana yang mau diduakan? Terlepas dari itu semua tiap individu harus saling menghargai. Sehingga Yin dan Yang, adam dan hawa, wanita dan laki-laki bisa hidup seimbang dan berdampingan.

041224043

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan mencukupi. Kalimat pada paragraf di atas mampu menjelaskan kalimat topik atau pikiran utama paragraf. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf di atas terletak pada bagian awal paragraf. Sedangkan kalimat lainnya merupakan kalimat penjelas.

Pernyataan yang digunakan pada paragraf ini juga baik. Pernyataan yang digunakan logis. Kemudian hubungan kohesi cukup baik. Sedangkan hubungan koherensi kurang baik.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. Kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Fungsi kalimat pada

paragraf ini terpenuhi. Fungsi subjek dan predikat ada dalam setiap kalimat. Penulisan kata pada paragraf ini baik.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah pada penulisan kata dan kesalahan penggunaan tanda baca. Pada paragraf di atas, terdapat kata yang disingkat, yaitu *tsb*. Sebaiknya dalam paragraf argumentasi, kata-kata yang digunakan sebaiknya tidak disingkat kecuali singkatan yang sudah lazim digunakan. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda baca koma (,).

2. Mahasiswa yang memperoleh skor pada rentang 73,55 – 77,76, dengan kriteria baik, deskripsi paragrafnya adalah sebagai berikut:

Paragraf pendahuluan

Perkawinan adalah suatu upacara yang suci dan sakral untuk menyatukan dua orang yang saling mencintai dan berkomitmen untuk hidup bersama. Pada dasarnya, perkawinan diperuntukkan kepada satu orang wanita dan satu orang pria. Dalam rumah tangga, pasti ada masalah-masalah baik itu disebabkan oleh kesalahpahaman maupun perbedaan-perbedaan pendapat. Setiap masalah yang timbul dalam rumah tangga tersebut hendaknya disikapi dengan sabar, dipecahkan bersama dan dijadikan sebagai pendewasaan diri masing-masing dalam memahami sikap pasangannya.

041224005

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan mencukupi. Kalimat pada paragraf di atas mampu menjelaskan kalimat topik atau pikiran utama paragraf. Pada paragraf di atas, terdapat dua

kalimat topik atau pikiran utama. Yang pertama terletak pada kalimat pertama. Sedangkan kalimat topik kedua terletak pada kalimat ketiga.

Pernyataan yang digunakan pada paragraf ini juga baik. Pernyataan yang digunakan logis. Hubungan kohesi pada paragraf di atas baik. Sedangkan hubungan koherensinya kurang baik. Ada beberapa kalimat yang tidak saling berkaitan dengan kalimat sebelumnya.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. Kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Fungsi kalimat pada paragraf ini terpenuhi. Fungsi subjek dan predikat ada dalam setiap kalimat. Penulisan kata pada paragraf ini baik.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda baca koma (,).

Paragraf isi

Saya sangat tidak setuju sekali dengan adanya poligami karena jujur sebagai seorang wanita mana ada yang mau dimadu. Walaupun dalam ajaran Islam dibolehkan untuk melakukan poligami tapi semua itu harus didasarkan atas alasan-alasan yang tepat. Menurut saya Jika seseorang melakukan poligami maka ia akan banyak menyakiti hati orang lain. Tentunya dengan melakukan poligami keluarganya akan tidak harmonis lagi. Istri dan anak-anaknya akan merasa tersakiti hatinya. Dan tentu saja lingkungan juga akan memandang rendah orang tersebut.

041224031

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan mencukupi. Kalimat pada paragraf di atas mampu menjelaskan kalimat topik atau pikiran utama paragraf. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf terletak pada bagian awal paragraf.

Pernyataan yang digunakan pada paragraf ini juga baik. Pernyataan yang digunakan logis. Hubungan kohesi dan hubungan koherensi antarkalimat kurang baik. Beberapa kalimat yang tidak saling berkaitan dengan kalimat sebelumnya.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Pada paragraf di atas, fungsi kalimatnya terpenuhi. Dari segi penulisan kata pada paragraf ini baik.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan letak tanda baca. Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kalimat ketiga. Pada kalimat tersebut, kata *Jika* sebaiknya ditulis dengan huruf kecil. Sedangkan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda baca koma (,).

Paragraf penutup

Saya adalah orang yang tidak setuju dengan poligami. Sebagai seorang wanita, dijadikan istri kedua/dimadu merupakan salah satu tindakan pelecehan karena merasa kurang atau bahkan tidak dihargai lagi keberadaannya. Menurut saya, poligami hampir sama dengan penjajahan bagi kaum wanita, istri yang dipoligami/dimadu harus rela “berbagi/membagikan” suami yang sangat dihormatinya, dicintainya, dan dipujanya dengan orang lain. Perhatian suami akan terbagi, bahkan mungkin tidak peduli lagi dengan istri dan anaknya. Poligami tetap tidak adil bagi para istri. Poligami hanya akan menambah masalah baru dalam keluarga.

041224070

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari segi jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan kurang mencukupi. Pada paragraf di atas, masih perlu ditambahkan beberapa kalimat untuk menjelaskan bagian tertentu. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf terletak pada bagian awal paragraf.

Pernyataan yang digunakan pada paragraf ini juga baik. Pernyataannya logis. Hubungan kohesi dan hubungan koherensi antarkalimat baik. Beberapa kalimat yang tidak saling berkaitan dengan kalimat sebelumnya.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Pada paragraf di atas, fungsi kalimatnya terpenuhi. Dari segi penulisan kata pada paragraf ini baik.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda baca titik (.). Pada paragraf di atas juga ditemukan ada kalimat yang seharusnya dibagi menjadi dua kalimat.

3. Mahasiswa yang memperoleh skor pada rentang 69,33 – 73,54, dengan kriteria cukup, deskripsi paragrafnya adalah sebagai berikut:

Paragraf pendahuluan

Ditahun 2006 Berita tentang Lumpur lapindo sangat kuat. Hal itu sangat berpengaruh kuat bagi masyarakat disekitar terjadinya luapan Lumpur lapindo

brantas. Jalan Mulai Susah digunakan dan lain sebagainya. Akibatnya banyak masyarakat yang merasa dirugikan karenanya.

041224009

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari segi jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan kurang mencukupi. Pada paragraf di atas, masih perlu ditambahkan beberapa kalimat untuk menjelaskan bagian tertentu. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf terletak pada bagian awal paragraf.

Pernyataan yang diungkapkan dalam paragraf ini baik. Pernyataannya sesuai dengan kenyataan. Hubungan kohesi dan hubungan koherensi antarkalimat baik. Antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Pada paragraf di atas, fungsi kalimatnya terpenuhi. Dari segi penulisan kata pada paragraf ini baik.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penulisan unsur *di* dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penulisan unsur *di* terdapat pada kalimat pertama. Sedangkan kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda baca koma (,).

Paragraf isi

Selain tokoh agama di atas, masih banyak contoh poligami yang lain, hanya saja dari mereka tidak diberitakan secara besar-besaran, karena bukan selebritis, jenderal, atau lainnya. Menurut pandangan saya pribadi, hal semacam itu rasanya kurang pas diikuti. Rasanya juga aneh, mengapa ada kitab yang isinya mengatakan bahwa kaum adam diperbolehkan berpoligami (katanya, saya sendiri juga belum membacanya). Apakah begitu mudahnya kaum pria memiliki istri lebih dari satu? Meskipun seorang pria memiliki istri lebih dari satu, seharusnya masing-masing istri memiliki hak yang sama, tidak ada perbedaan, adil.

041224006

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari segi jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan kurang mencukupi. Pada paragraf di atas, masih perlu ditambahkan beberapa kalimat untuk menjelaskan bagian tertentu. Pada paragraf di atas, terdapat dua kalimat topik atau pikiran utama paragraf. Yang pertama terletak pada awal paragraf, sedangkan yang kedua terletak pada bagian akhir paragraf.

Pernyataan yang diungkapkan kurang baik. Pernyataanya kurang logis. Pernyataan yang diungkapkan kemudian dibantah sendiri oleh penulis. Hubungan kohesi antarkalimat baik. Sedangkan hubungan koherensi antarkalimat kurang baik. Beberapa kalimat yang tidak saling berkaitan dengan kalimat sebelumnya.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Pada paragraf di atas, fungsi kalimatnya terpenuhi. Dari segi penulisan kata pada paragraf ini baik.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kalimat yang digunakan terlalu panjang. Sebaiknya bagian tersebut dibagi menjadi beberapa kalimat.

Paragraf penutup

Dengan adanya bencana ini seharusnya tanggung jawab PT. Lapindo Brantas tidak hanya sebatas tanggung jawab secara material namun juga secara moral. Selain PT. Lapindo Brantas, pemerintah seharusnya ikut bertanggungjawab atas kejadian ini. Hal ini sudah diatur dalam UUD 45 yang menyatakan bahwa kemakmuran rakyat merupakan tanggungjawab negara. Wujud tanggung jawab itu dapat ditunjukkan melalui banyak hal antara lain mendesak PT. Lapindo Brantas untuk segera menangani lumpurnya dan menangani korban-korban yaitu masyarakat sekitar.

041224023

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari segi jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan kurang mencukupi. Pada paragraf di atas, masih perlu ditambahkan beberapa kalimat untuk menjelaskan bagian tertentu. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf terletak pada bagian awal paragraf.

Pernyataan yang diungkapkan baik. Pernyataanya logis. Hubungan kohesi dan hubungan koherensi antarkalimat kurang baik. Antara kalimat sebelumnya dan sesudahnya tidak berkaitan.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Pada paragraf di atas, fungsi kalimatnya terpenuhi. Dari segi penulisan kata pada paragraf ini baik.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penggunaan tanda baca. Ada kalimat yang diawali dengan kata hubung dan merupakan kalimat majemuk tetapi tidak disisipkan tanda baca koma (.).

4. Mahasiswa yang memperoleh skor pada rentang 65,2 – 69,32, dengan kriteria kurang, deskripsi paragrafnya adalah sebagai berikut:

Paragraf pendahuluan

Ahir-akhir ini banyak masalah-masalah yang sedang melanda negara kita ini. Contohnya bencana-bencana alam maupun bencana manusia, maksudnya bencana yang timbul dari alam maupun bencana yang timbul dari manusia.

041224004

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari segi jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan kurang mencukupi. Ada bagian yang masih perlu dijelaskan. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf terletak pada bagian awal paragraf.

Pernyataan yang diungkapkan kurang baik. Pernyataannya tidak logis. Tidak sesuai dengan kenyataan. Hubungan kohesi dan hubungan koherensi antarkalimat baik. Ada keterkaitan atau hubungan antara kalimat sebelumnya.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Pada paragraf di atas, fungsi kalimatnya belum terpenuhi semua.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penulisan kata.

Pada awal paragraf, terdapat kata *Ahir-ahir*. Kata tersebut seharusnya ditulis *Akhir-akhir*.

Paragraf isi

Warga masyarakat sekitar masih sangat sedih dengan melihat keadaannya sekarang. Mereka meminta kepada pemerintah agar Lumpur tersebut segera ditangani. Lumpur panas pun semakin meninggi dan meluas. Hal ini akan semakin bertambah memakan korban. Sehingga warga pun semakin cemas. PT. Lapindo Brantas pun semakin bingung.

041224002

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari segi jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan kurang mencukupi. Pada paragraf di atas, masih perlu ditambahkan beberapa kalimat untuk menjelaskan bagian tertentu. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf terletak pada bagian awal paragraf.

Pernyataan yang diungkapkan baik. Pernyataannya logis. Hubungan kohesi dan hubungan koherensi antarkalimat kurang baik. Antara kalimat sebelumnya dan sesudahnya tidak berkaitan.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya kurang baik. Fungsi kalimat pada paragraf di atas tidak terpenuhi. Ada yang fungsi kalimatnya dihilangkan.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penggunaan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kalimat yang kurang baik, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada kata *Lumpur* yang ditulis dengan menggunakan huruf besar pada huruf “L”. Seharusnya kata tersebut ditulis dengan huruf kecil pada huruf “l” karena bukan kata pertama pada kalimat baru. Kesalahan pemenggalan kalimat juga terdapat pada paragraf di atas. Ada kalimat yang seharusnya satu kalimat, dijadikan dua kalimat oleh penulis. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan pada paragraf di atas adalah kesalahan penggunaan tanda baca titik.

Paragraf penutup

Dilihat dari sisi lain poligami sangat tidak baik karena otomatis sebelum menikah mereka sudah berjanji untuk mereka berdua hidup mengarungi bahtera keluarga. tetapi kenapa Sekarang ada pihak lain yang oleh pihak wanita otomatis ditolak karena akan merugikannya. Mungkin dari semua sisi karena semua harus dibagi dua antara dirinya dan perempuan satunya. tetapi kalau pada kenyataan masih ada poligami tersebut, mungkin mereka mempunyai prinsip sendiri.

041224029

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari segi jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan kurang mencukupi. Pada paragraf di atas, masih perlu ditambahkan beberapa kalimat untuk menjelaskan bagian tertentu. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf terletak pada bagian awal paragraf.

Pernyataan yang diungkapkan baik. Pernyataanya logis. Hubungan kohesi antar kalimat baik. Sedangkan hubungan koherensi antarkalimat kurang baik. ini disebabkan karena antara kalimat sebelumnya dan sesudahnya tidak berkaitan.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Pada paragraf di atas, fungsi kalimatnya tidak terpenuhi.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca. Pada paragraf di atas, terdapat kata pada awal kalimat baru yang ditulis dengan menggunakan huruf kecil pada kata tersebut. Seharusnya kata tersebut ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertamanya. Kesalahan tersebut juga di temukan pada kata yang bukan merupakan kata pertama kalimat baru. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan pada paragraf di atas adalah kesalahan penggunaan tanda baca koma (,).

5. Mahasiswa yang memperoleh skor pada rentang 0 – 65,1, dengan kriteria gagal, deskripsi paragrafnya adalah sebagai berikut:

Paragraf pendahuluan

Bangsa Indonesia saat ini banyak mengalami berbagai macam bencana. Bencana itu dari gempa, banjir, tanah longsor, lumpur panas lapindo dan banyak lagi. Yang paling banyak merugikan masyarakat adalah terjadinya bencana lumpur panas PT. lapindo Brantas. Bencana ini memakan korban harta benda dan telah menelan jiwa. Beberapa desa telah terendam lumpur dan berhektar-hektar sawah menjadi penampungan lumpur panas. Masyarakat sekitar semburan lumpur lapindo juga harus mengungsi karena rumah mereka telah terendam lumpur.

04124014

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari segi jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan kurang mencukupi. Pada paragraf di atas, masih perlu ditambahkan beberapa kalimat untuk menjelaskan bagian tertentu. Pada paragraf di atas, terdapat dua kalimat topik atau pikiran utama, yang pertama pada bagian awal paragraf dan yang kedua terletak pada bagian tengah paragraf.

Pernyataan yang diungkapkan kurang baik. Pernyataannya tidak logis. Hubungan kohesi antarkalimat baik. Ada keterkaitan atau hubungan antara kalimat sebelumnya dan sesudahnya. Sedangkan hubungan koherensi pada paragraf di atas kurang baik. Ada kalimat yang tidak saling berkaitan atau berhubungan dengan kalimat sebelumnya.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas cukup baik, walaupun ada kata yang masih tidak baik. kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Pada paragraf di atas, fungsi kalimatnya terpenuhi. Dari segi penulisan kata pada paragraf ini baik.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada paragraf di atas adalah pada penulisan nama perusahaan atau nama lembaga. Nama perusahaan atau nama lembaga ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertamanya. Kesalahan penggunaan tanda

baca yang ditemukan pada paragraf di atas adalah kesalahan penggunaan tanda baca koma (,).

Paragraf isi

Dengan adanya bencana lumpur lapindo ini akses ekonomi di wilayah Porong Sidoarjo hampir terputus. Jalan tol satu-satunya yang merupakan akses jalur cepat untuk distibus kegiatan ekonomi sekarangpun lumpuh karena jalan telah digenangi lumpur. Pabrik-pabrik sekitar semburan juga lumpuh karena terendam lumpur banyak karyawan yang tidak bisa bekerja lagi.

041224028

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari segi jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan kurang mencukupi. Pada paragraf di atas, masih perlu ditambahkan beberapa kalimat untuk menjelaskan bagian tertentu. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf terletak pada bagian awal paragraf.

Pernyataan yang diungkapkan kurang baik. Pernyataannya tidak logis. Tidak sesuai dengan kenyataannya. Hubungan kohesi kurang baik. Sedangkan hubungan koherensi antarkalimat cukup baik.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. Kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Pada paragraf di atas, fungsi kalimatnya terpenuhi.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penulisan kata. Pada paragraf di atas masih terdapat kata-kata yang penulisannya masih salah.

Paragraf penutup

Bagi laki-laki yang sudah beristri sebaiknya jangan melakukan tindakan poligami ini. Karena dapat merugikan keluarga sendiri.

041224054

Paragraf di atas, bila dilihat dari kriteria penulisan awal paragraf, dikatakan baik. Penulisan awal paragraf pada paragraf di atas masuk beberapa ketukan atau spasi.

Dilihat dari segi jumlah kalimat, kalimat yang terdapat dalam paragraf di atas dapat dikatakan kurang mencukupi. Pada paragraf di atas, masih perlu ditambahkan beberapa kalimat untuk menjelaskan bagian tertentu. Pada paragraf di atas, kalimat topik atau pikiran utama paragraf terletak pada bagian awal paragraf.

Pernyataan yang diungkapkan baik. Pernyataanya cukup logis. Hubungan kohesi dan hubungan koherensi antarkalimat kurang baik. Antara kalimat sebelumnya dan sesudahnya tidak berkaitan.

Dari segi bentuk tulisan, pemakaian kata-kata pada paragraf di atas baik. kata-kata yang digunakan tidak menimbulkan salah tafsir, tidak ambigu. Urutan kata-katanya juga baik, sehingga tidak membingungkan. Pada paragraf di atas, fungsi kalimatnya belum terpenuhi.

Pada paragraf di atas, kekurangan lainnya adalah kesalahan penggunaan tanda baca. Ada kalimat yang diawali dengan kata hubung dan merupakan kalimat majemuk tetapi tidak disisipkan tanda baca koma (,).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf dalam karangan argumentasi mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, berada pada kategori *cukup*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,43 dan simpangan bakunya adalah 4,22.

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui kemampuan masing-masing mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, dalam menulis paragraf dalam karangan argumentasi. Mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 77,77 – 100 sebanyak 4 orang. Mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 73,55 – 77,76 sebanyak 10 orang. Mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 69,33 – 73,54 sebanyak 23 orang. Mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 65,2 – 69,32 sebanyak 11 orang. Mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 0 – 65,1 sebanyak 5 orang.

Berikut ini dipaparkan beberapa bentuk kesalahan yang ditemukan pada karangan argumentasi mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Dalam karangan mahasiswa, ada kata yang penulisannya masih salah.

Tabel 9

Kesalahan Penulisan Kata

No.	Kesalahan	Seharusnya
1.	ahir-ahir	akhir-akhir
2.	Bahya	bahaya
3.	Lumpr	lumpur

4.	Akes	akses
5.	Distisbus	distribusi
6.	Tempak	tampak
7.	Kejadan	kejadian
8.	Tau	tahu
9.	difikir-fikir	dipikir-pikir
10.	ditutup-tutuppi	ditutup-tutupi

Kesalahan penggunaan huruf kapital juga masih ditemukan pada karangan mahasiswa. Penggunaan huruf kapital pada karangan mahasiswa banyak ditemukan pada kata yang bukan nama tempat, nama orang atau nama lembaga.

“... terbukti, Setelah Aa Gym...”⁽¹⁾

“... adalah Masalah poligami.”⁽²⁾

“... Sangat kuat. Hal itu Sangat...”⁽³⁾

Kata *Setelah*, *Masalah*, dan *Sangat* pada kalimat di atas seharusnya tidak menggunakan huruf kapital pada awal katanya. Hal itu disebabkan karena kata tersebut bukan kalimat baru. Ini hanya sebagian kecil yang dikemukakan. Masih banyak lagi kesalahan yang serupa.

“... mahasiswa di Program Studi yang lain.”⁽⁴⁾

“dan dengan penuh rasa...”⁽⁵⁾

Kata *Program Studi* pada kalimat 4 di atas seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital karena tidak diikuti oleh nama lembaga. Sedangkan kata *dan* pada

kalimat 5 seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena merupakan huruf pertama pada kata dalam kalimat baru.

Kesalahan menggunakan *di* sebagai kata depan dan *di* sebagai imbuhan juga masih ditemukan.

“... asing lagi di berbagai...”⁽⁶⁾

“... susah di gunakan ...”⁽⁷⁾

“... kalau saja diIndonesia...”⁽⁸⁾

Pada kalimat 6 dan 7, penulisan *di* tidak dipisah melainkan disambung karena *di* merupakan imbuhan. Sedangkan pada kalimat 8, penulisan *di* dipisah karena diikuti oleh nama tempat.

Kesalahan penggunaan tanda baca masih ditemukan. Kesalahan penggunaan tanda baca banyak ditemukan pada kalimat majemuk.

“... menjalankan poligami maka orang tersebut ...”⁽⁹⁾

“Dengan adanya bencana ini seharusnya tanggung...”⁽¹⁰⁾

“Namun apakah semua ini akan terpenuhi?”⁽¹¹⁾

Pada kalimat 9, 10 dan 11 seharusnya diberikan tanda koma (,) pada garis bawah.

Penggunaan kata-kata dialek juga masih ditemukan pada karangan mahasiswa. penggunaan kata *to*, dan *greget*. Dan penggunaan kata tidak baku juga masih ditemukan pada karangan mahasiswa, seperti kata *koq*, *dongkol*, *aja*.

Penulisan penggabungan kata juga masih ditemukan pada karangan argumentasi mahasiswa. Pada beberapa karangan argumentasi mahasiswa, kata *bertanggung jawab* penulisannya masih digabung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 53 karangan argumentasi mahasiswa yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa PBSID, angkatan 2004, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, dalam menulis paragraf dalam karangan argumentasi berada pada kategori *cukup*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh 71,43 dan simpangan bakunya sebesar 4,22.

Kesalahan yang ditemukan pada karangan argumentasi mahasiswa adalah bentuk tulisan, terutama penggunaan tanda baca dan kesalahan penggunaan huruf kapital. Kemudian kesalahan penulisan kata, hubungan koherensi antarkalimat yang digunakan juga masih kurang baik. Dan masih banyak juga terdapat lebih dari satu ide pokok paragraf. Selain itu, jumlah kalimat yang ditemukan pada karangan argumentasi mahasiswa juga masih kurang untuk menjelaskan ide pokok setiap paragraf.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, implikasinya:

1. Bagi dosen pengampu mata kuliah menulis, dengan hasil penelitian ini, dosen pengampu mata kuliah menulis menjadi tahu kemampuan mahasiswa menulis paragraf dalam karangan argumentasi. Selain itu, dosen juga mengetahui sampai di mana pemahaman mahasiswa tentang tulisan

argumentasi. Dosen diharapkan dapat memperbaiki strategi mengajarnya dengan memberikan banyak latihan, contoh-contoh paragraf yang baik, memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur dalam tulisan argumentasi, dan latihan menemukan kesalahan pada karangan teman atau menganalisis rubrik yang ada pada media cetak.

2. Bagi dosen pengampu mata kuliah ejaan, dengan adanya penelitian ini, dosen mengetahui kemampuan ejaan mahasiswa pada karangan mahasiswa. Dalam pembelajarannya, selain memberikan teori, sebaiknya mahasiswa sering diberikan tugas untuk menganalisis kesalahan-kesalahan ejaan, baik itu dari karangan mahasiswa sendiri maupun dari tulisan-tulisan yang terdapat pada media massa.

5.3 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi seluruh dosen di prodi PBSID

Dengan hasil penelitian ini, para dosen diharapkan untuk memberikan banyak latihan menulis kepada mahasiswa. Jika perlu, mahasiswa diwajibkan untuk menulis sebuah wacana, baik itu wacana argumentasi, wacana deskripsi, wacana eksposisi, atau wacana narasi, untuk dipublikasikan. Dengan demikian, mahasiswa secara tidak langsung menjadi seorang penulis.

2. Bagi mahasiswa PBSID angkatan 2004

Dengan hasil ini, diharapkan mahasiswa PBSID mau melatih keterampilan menulisnya. Sebab dengan menulis, khusus menulis wacana argumentasi, akan melatih untuk berpikir kritis terhadap sesuatu. Selain dapat berpikir kritis, juga melatih untuk menggunakan ejaan yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Subarti, Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karangan Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi: Sebuah Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- _____. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Mariana, Katharina. 2005. Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi*. Yogyakarta: USD.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana, P.P.N. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Jawa Barat:

IKAPI.

Sujanto, J.C.H. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Sulistyowati, Lidia Dela. 2001. Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stela Duce 2 dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi. *Skripsi*. Yogyakarta: USD.

Supartiningrum, Yuni Dwi. 2005. Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo, Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi*. Yogyakarta: USD.

Sunarti, Melania Tetin. 2002. Kemampuan Siswa Kelas II SLTP Yos Sudarso Cigugur, Kuningan dalam Menulis Karangan Argumentasi. *Skripsi*. Yogyakarta: USD.

Soewandi, A.M. Slamet. 1996. *Reader: Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Yogyakarta (Catara)*. Yogyakarta: USD.

Soewandi, A.M. Slamet, Yuliana Setyaningsih dan Setya Tri Nugraha. 2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

_____. 2005. *Reader: Paragraf dan Pengembangannya*. Yogyakarta: PBSID, USD.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan: Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

Yuliastuti, Beti Dwiana. 2002. Perbedaan Kemampuan Siswa Program IPS, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi (Studi Kasus di SMU Bopkri II, Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: USD.

Yuliati, Nurgraeni. 2002. Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri I Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi. *Skripsi*. Yogyakarta: USD.



LAMPIRAN 1



Tabel 10

Penilaian Paragraf dalam Karangan Argumentasi

No. Urut	No. Mahasiswa	1	2	3	4	5		6				Jumlah
						a	b	a	b	c	d	
1.	041224002	3	6	6	20	10	9	2	4	5	2	67
2.	041224004	3	4	7	20	10	9	2	4	4	3	66
3.	041224005	3	6	7	24	11	9	3	6	5	3	77
4.	041224006	3	4	6	22	11	10	3	5	4	2	70
5.	041224007	3	5	7	24	11	10	3	5	5	2	75
6.	041224008	3	6	7	23	11	10	3	6	5	3	77
7.	041224009	3	6	7	23	11	9	2	5	4	1	71
8.	041224010	3	4	7	21	11	10	3	5	4	2	70
9.	041224011	3	5	7	22	10	9	2	4	4	3	69
10.	041224014	3	4	5	22	10	10	2	4	4	1	65
11.	041224017	3	5	6	23	11	10	4	4	4	2	72
12.	041224019	3	6	6	21	11	10	3	4	5	2	71
13.	041224021	3	6	8	24	12	10	4	6	5	2	80
14.	041224023	3	5	6	23	11	10	2	6	4	3	73
15.	041224024	3	6	7	23	11	10	3	5	4	3	76
16.	041224026	3	4	7	22	10	9	3	4	5	2	69
17.	041224027	3	6	7	22	10	9	3	6	5	2	73
18.	041224028	3	4	6	19	11	9	2	4	4	2	64

19.	041224029	3	6	7	20	10	9	2	5	5	2	69
20.	041224030	3	7	6	22	10	9	3	5	5	3	73
21.	041224031	3	6	7	24	11	10	3	4	5	2	75
22.	041224032	3	6	8	24	10	9	2	6	5	3	76
23.	041224033	3	5	6	22	11	9	4	5	5	3	73
24.	041224034	3	6	6	20	10	9	3	5	5	4	71
25.	041224035	3	6	7	21	11	9	3	5	4	2	71
26.	041224037	3	5	6	21	10	9	3	4	5	3	69
27.	041224038	3	6	8	25	12	11	6	4	5	3	83
28.	041224039	3	5	5	20	10	9	2	4	4	2	64
29.	041224040	3	5	5	21	12	10	2	5	5	2	70
30.	041224041	3	6	5	21	11	9	4	5	5	3	72
31.	041224042	3	6	8	24	12	12	3	6	5	3	82
32.	041224043	3	6	8	22	11	10	4	6	5	3	78
33.	041224045	3	6	7	22	10	9	4	6	5	2	74
34.	041224046	3	5	7	20	10	9	4	5	5	2	70
35.	041224047	3	6	6	23	10	9	4	5	5	3	74
36.	041224048	3	5	5	21	11	10	4	4	4	3	70
37.	041224049	3	6	7	24	11	10	3	4	4	2	74
38.	041224050	3	6	8	22	10	9	4	4	4	2	72
39.	041224052	3	5	6	19	10	9	3	4	4	3	66
40.	041224053	3	4	5	22	10	9	4	4	5	2	68

41.	041224054	3	4	5	21	9	9	4	4	4	2	65
42.	041224055	3	6	7	23	10	9	3	4	5	3	73
43.	041224057	3	5	7	23	10	9	4	3	4	3	71
44.	041224058	3	6	7	20	10	10	4	5	5	2	72
45.	041224060	3	4	6	22	11	10	3	5	5	2	71
46.	041224061	3	4	6	23	10	9	4	3	4	3	67
47.	041224063	3	4	6	21	10	9	3	3	4	2	65
48.	041224064	3	5	6	23	10	9	3	3	5	2	69
49.	041224065	3	6	8	23	9	9	4	4	4	3	73
50.	041224066	3	5	6	21	9	8	3	5	5	2	67
51.	041224067	3	6	7	19	11	9	4	4	5	2	70
52.	041224068	3	5	7	20	11	10	4	4	4	2	70
53.	041224070	3	6	6	22	10	10	4	5	5	3	74

LAMPIRAN 2



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 149 /Pnlt/Kajur/ JPBS / XII / 2006
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kaprodi PBSID
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Wellius Yasin
No. Mhs : 021204002
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
Waktu : 15 - 19 Januari 2007
Topik / Judul : Kemampuan Menulis Paragraf dalam Karangan Argumentasi Mahasiswa PBSID Angkatan 2004 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Menyetujui
Prapt

Yogyakarta, 8 Desember 2006
Dekan,
Ketua Jurusan PBS
[Signature]
A. Wardi Prasetyo, S.Pd., M.A.
NIP./NPP : P. 2004



- Tembusan Yth:
1.
 2. Dekan FKIP
 3. Kaprodi PBSID
 4. Dosen PA
- Drs. P. Hariyanto
- L. Risha Purnama Dewi, S.Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

041824009

Peligami ? Nothing!

Peligami merupakan suatu ~~tindakan~~ yang tidak patut dicontoh.
Menurut ajaran Agama saya, peligami

"Lumpur Lapindo"

Ditahun 2006 Berita tentang lumpur lapindo sangat kuat.
Hal itu sangat berpengaruh kuat bagi masyarakat disekitar
terjadinya letupan lumpur lapindo brantas.

Jalan mulai susah digunakan dan lain sebagainya. Akibatnya
banyak masyarakat yang merasa dirugikan karenanya.

Menurut saya pihak yang bertanggung jawab untuk
merestorasi dampak dari semua itu adalah PT. Lapindo
Brantas. Ia seharusnya bertanggung jawab atas semua kerugian
baik yang masyarakat maupun dalam dalam merestorasi
semua lingkungan sekitar kejadian lumpur panas PT. Lapindo
Brantas.

Saat ini PT. Lapindo brantas menurut saya hanya bertanggung-
jawab atas letupan lumpur sedangkan cara menanggulangnya
PT. dan keadaan masyarakatnya ia cenderung menomorduakan.
Padahal jika dipikir benar masyarakat sangat membutuhkan
pertanggungjawaban lebih utama. Jika penanggulangan itu
sangat dibutuhkan agar tidak terjadi banyak lagi kerugian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

041724014

Bangsa Indonesia saat ini banyak mengalami berbagai macam bencana. Bencana itu dari gempa, banjir, tanah longsor, lumpur Lapindo dan banyak lagi. Yang paling banyak merugikan masyarakat adalah terjadinya bencana lumpur panas PT. Lapindo Brantas. Bencana ini memakan korban harta benda dan telah menelan jiwa. Beberapa desa telah terendam lumpur dan berhektar hektar sawah menjadi pencampungan lumpur panas. Masyarakat sekitar Semburan Lumpur Lapindo juga harus mengungsi karena rumah mereka telah terendam lumpur.

Dengan adanya bencana lumpur Lapindo ini atas ekonomi di wilayah Porong Sidoarjo hampir terhambat. Jalan tol Satepatnya yang merupakan akses jalur cepat untuk distribusi kegiatan ekonomi setempat lumpur karena jalan telah digenangi lumpur. Pabrik-pabrik sekitar Semburan juga lumpur karena terendam lumpur banyak karyawan yang tidak bisa bekerja lagi.

Pemerintahan Porong harus ekstra meninjau tempat kejadian karena telah memakan banyak pihak. Pemerintah pusat juga melakukan bahu pejadi itu harus diperhatikan oleh PT. Lapindo Brantas. Kejadian ini dilibatkan ketika PT. Lapindo Brantas melakukan pengeboran. Pemerintah menyatakan bahwa PT. Lapindo Brantas harus bertanggung jawab terhadap apa-apa yang telah terjadi. PT. Lapindo juga harus menanggung seluruh aset-aset yang telah hancur akibat lumpur itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

CAI 224021

Pentingnya membuat makalah bagi mahasiswa PPSID

Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah asal mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi guru (pendidik) bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Untuk dapat menjadi guru bahasa dan sastra Indonesia yang baik dan profesional, calon guru harus menguasai ilmu dan keterampilan yang berkaitan. Sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia, ilmu dan keterampilan yang harus dikuasai adalah kebalikatan, kesastrosan, Berbalasa, dan Berdastros, yang meliputi menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Makalah adalah salah satu jenis tulisan argumentasi yang disusun secara ilmiah. Biasanya, setiap mahasiswa program studi apa pun pernah diberi tugas untuk membuat makalah. Hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan para mahasiswa, terutama untuk menyiapkan diri dalam menyelesaikan skripsi. Sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, sudah seharusnya bila tugas ini bukan sebagai tugas pilihan atau biasa saja, tetapi sebagai tugas wajib. Hal ini penting karena sebagai calon guru bahasa dan sastra Indonesia, ia harus memiliki keterampilan yang lebih dibanding mahasiswa di Program Studi yang lain.

Kewajiban membuat makalah mengenai apa yang dipelajari dari setiap mata kuliah yang diambil pada akhir semester merupakan pilihan yang tepat untuk melatih para mahasiswa PPSID. Selain itu, dengan membuat makalah tersebut, para mahasiswa dapat sekaligus mengulang semua materi yang telah diajarkan oleh dosen, sehingga para mahasiswa dapat menyiapkan diri untuk mengikuti ujian Akhir Semester. Dengan tugas itu, para mahasiswa juga sekaligus mampu menguasai ilmu yang dipelajari selama satu semester. Dengan demikian ada keuntungan ganda yang akan diperoleh para mahasiswa, yaitu ilmu tentang bahasa dan keterampilan berbahasa, khususnya menulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

641224026

Selamat Anda dengan poligami.

Cukupkan dirimu dengan Apa yang Ada Padamu

Poligami sebuah kata dan istilah yang akhir-akhir ini banyak gempar di berita-berita, koran-koran, infotainment, dsb. Tidak sedikit lelaki yang melakukan poligami; ~~mulai~~ mulai dari selebritis seperti Farhat Abbas, pengusaha seperti pengusaha Ayam Bakar Wong Solo, bahkan sampai dari ternama A'ad Eym. (side note)

Nabi pun juga ada yang poligami; seperti nabi Abraham yang mempunyai 2 istri, Daud, Yakub. Menurut saya poligami sesua sebagai wanita akan sangat terluka bila dipoligami. Hal ini tampak dari reaksi ibu-ibu yang bergolak melihat tokoh yang dikagumi seperti A'ad Eym yang melakukan poligami.

Alasan pada suatu ajaran agama, Islam poligami dibolehkan asal mendapat restu dari istri pertama dan laki-laki itu mampu bersikap adil. Dalam hal ini saya tidak mempersalahkan agamanya. Tetapi menurut saya apakah benar-benar ada seorang istri yang sungguh-sungguh mengiklarkan dan merestui suaminya untuk dipoligami? Sebab pada dasarnya wanita ingin dicintai dengan sungguh-sungguh. Dan apakah benar ada laki-laki yang sungguh-sungguh mampu bersikap adil? Saya rasa kalau poligami bisa berlangsung sukses dan bahagia itu bukan karena laki-lakinya mampu bersikap adil, tapi karena istri mau mencukupkan diri dengan apa yang diberi oleh suaminya.

Ingat bahwa ~~ke~~ keputusan untuk berpoligami bukan keputusan yang kecil dan sederhana, tetapi sebuah keputusan di mana segala sesuatu itu ada konsekuensinya. Seperti Nabi Abraham; istri keduanya beserta anak dari istri kedua harus diusir. Daud dengan keinginannya berpoligami dia harus melakukan dosa yang besar, yaitu membunuh suami Betsyeba. Menurut saya sebaiknya kita baik laki-laki maupun perempuan yang telah dipersatukan Tuhan, hendaknya saling mencukupkan diri dengan apa yang telah diberikan Tuhan kepadamu.

Mencuplik dari buku "Domblo" karya Abitya Mulya "Kalau A'ad Cari yang terbaik, A'ad juga pasti akan tinggalkan kamu."

NIM: 041224029.

POLIGAMI

Pernikahan merupakan tujuan mulia dari hidup seseorang, maka seorang dalam hidup nya akan dan ingin melaksanakan pernikahan tersebut. Namun pada saat ini yang di iringi dengan perkembangan zaman, hal pernikahan arti pernikahan saja berbeda dengan zaman dulu yang menganggap pernikahan sangat sakral dan di junjung tinggi nilainya. Perkaham Poligami contohnya yaitu seorang laki-laki memiliki istri lebih dari satu. mungkin dalam ilmu agama ada yang memperbolehkan dan ada yang melarang. Tetapi secara realita poligami sangat tidak di setujui apalagi oleh kaum perempuan.

Mungkin fakta yang di masyarakat, poligami secara otomatis membuat semua dari kaum laki-laki, diwara perempuan itu tidak akan pasti sedikit yang menerimanya. karena bagaimana pun juga si perempuan merasa bahwa apabila di antara mereka berdua ada orang lain yang mengikutinya. atau malah menjadi istri suaminya dan sedikit atau bahkan tidak ada istri yang mau di wada atau di dwalau. Mungkin apabila pihak laki-laki menerima belum tentu pihak perempuan dapat menerima.

Diluar dari sisi lain poligami sangat tidak baik karena otomatis belum mungkin mereka sudah berjanji untuk hanya mereka berdua hidup bergarungsi bahkera keluarga. tetapi kenapa seorang ada pihak lain yang mau pihak wanita otomatis ditolak karena akan merugikan mereka. mungkin dari semua sisi karena semua harus di bagi diantara dirinya dan perempuan satunya. Tetapi kalau pada kenyataem masih ada poligami terdapat, mungkin mereka mempunyai prinsip sendiri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

091224031

Tema: Seterusakah Anda dengan Poligami.

Pada akhir tahun 2006 yang lalu, Indonesia dihebohkan dengan sebuah berita mengenai poligami (memiliki lebih dari satu istri) yang dilakukan oleh seorang Pai kondang. Banyak kalangan masyarakat yang menyayangkan keputusan beliau untuk berpoligami. Banyak yang pro dan kontra atas keputusan poligami yang Beliau lakukan karena beliau dipandang sebagai orang berpengaruh dalam bidang religi. Dari sekian banyak orang yang tidak setuju dengan poligami, saya adalah salah satu diantaranya.

Saya sangat tidak setuju sekali dengan adanya poligami karena guru sebagai seorang wanita mana ada yang mau dimadu. walaupun dalam ajaran Islam dibolehkan untuk melakukan poligami tapi semua itu harus didasarkan atas alasan-alasan yang tepat. Menurut saya jika seseorang melakukan poligami maka ia akan banyak menyakiti hati orang lain. Tentunya dengan melakukan poligami keluarganya akan tidak harmonis lagi. Istri dan anak-anaknya akan merasa kesal hati nya. Dan tentu saja unguungan juga akan memandangi rinduk kepada orang tersebut.

Dengan adanya poligami ini maka akan banyak menimbulkan dampak yang buruk bagi kelangsungan keluarganya. Jika saja seorang ini menghambakan semuanya untuk lagi tapi hal itu tentu saja akan menyakiti hati anak-anak ~~nya~~ mereka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema: Setujukah Anda dengan Poligami?

Akhir-akhir ini marak sekali dibicarakan tentang poligami. Poligami merupakan suatu perkawinan yang suaminya memiliki istri lebih dari satu. Saat ini bukan hanya kalangan artis saja yang melakukan poligami, namun dapat juga kita jumpai dimasyarakat sekitar kita. Seorang bapak memiliki 2 istri atau bahkan lebih. Pernah juga saya menjumpai seorang bapak memiliki istri lebih dari 5.

Dari hati saya, saya sangat tidak setuju dengan poligami. Mungkin menurut salah satu agama di Indonesia, poligami itu boleh asalkan si suami bisa adil. Tetapi saya kurang yakin manusia itu bisa adil? Daripada dipoligami lebih baik diceraikan saja.

Dampak dari poligami tersebut juga kurang baik. Dampak yang utama mungkin pada anak-anaknya. Anak-anaknya menjadi kurang perhatian, ditelantarkan atau bahkan berpengaruh pada jiwanya. Walau bagaimanapun, menurut saya seseorang tidak pantas melakukan poligami.

Setujukah Anda dengan poligami ?

Poligami

Saat ini, marak terjadi peristiwa poligami. Poligami adalah sebutan bagi lelaki yang beristri lebih dari satu wanita. Ironis-emang, tetapi lihat saja, poligami masih menimbulkan pro dan kontra. Kita boleh tidak setuju, akan tetapi di Luar sana Poligami masih marak terjadi. Sebenarnya, apa yang melatar belakangi peristiwa Poligami dan apa landasan para lelaki berpoligami?

Alasan demografi; Perempuan lebih banyak jumlahnya daripada laki-laki agaknya cukup rasional. Tetapi apakah hanya dengan alasan (tsb) pria dengan gampang berpoligami? Selain itu poligami diidentikkan dengan Islam. Islam memang tidak ~~defy~~ melegalkan poligami, tetapi Islam juga tidak mengampurkan praktik poligami. Pada zaman Rasulullah saw, para pria dianjurkan berpoligami karena pada saat itu terjadi perang Badar. Akibat perang tersebut banyak wanita menjadi janda padahal anak-anak mereka masih kecil, tidak sedikit laki-laki yang wafat. Oleh karena itu, Rasul menganjurkan sahabat yang masih hidup untuk menikahi mereka agar mereka bisa hidup layak. Jika kita lihat fenomena (tsb) tentu wajar para pria berpoligami, akan tetapi fenomena (tsb) tidak kita dapati saat ini. Alasan selanjutnya bahwa pria dan wanita menurut istilah jepang Yin dan Yang. Laki-laki diibaratkan orang yang berkuasa, lebih kuat dari wanita. Lebih kasar membuat lelaki wajar untuk menguasai wanita yang dalam kenyataannya lemah, lembut, dan menurut. Banyak alasan, namun tidak mungkin suraikan lagi.

Banyak alasan yang membuat para lelaki berpoligami, baik dari segi agama, sosial, dan ekonomi. Para lelaki muslim misalnya mereka melakukan poligami karena & Al-Qur'an praktik tsb. & & haramkan. Duit yang banyak dan status sosial mereka yang tinggi juga menjadi landasan bagi mereka berpoligami. Tidak hanya kaum tet (Adam yang musti dihakimi akan tetapi wanita punya peranan penting, wanita bebas memilih dan wanita punya hak. Hati wanita mana yang mau & suakan? terlepas dari itu semua, tiap individu harus saling menghargai. Sehingga Yin dan Yang, (Adam dan Hawa, wanita dan laki-laki bisa hidup seimbang dan berdampingan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

041224048

Saat ini di negara Indonesia banyak terjadi musibah bencana alam. Bencana itu antara lain yang melanda di daerah istimewa Yogyakarta yaitu gempa yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006 dan juga di daerah Jawa Timur tepatnya di Sidoarjo yaitu berupa lumpur panas PT. Lapindo Brantas, musibah yang terjadi secara bertubi-tubi memang mengundang banyak perhatian pemerintah maupun masyarakat pada umumnya.

Pemerintah merasa ikut bertanggungjawab atas kejadian tersebut, hal ini dikarenakan untuk memulakan kesejahteraan umum rakyatnya.

Di samping pemerintah yang ikut bertanggungjawab, ada juga dari pihak PT. Lapindo Brantas sendiri yang seharusnya lebih bertanggungjawab, karena lumpur panas tersebut berasal dari PT. Lapindo Brantas. Banyak yang dilakukan oleh pemerintah dan juga PT. Lapindo Brantas antara lain memberikan tempat tinggal yang baru untuk masyarakat Sidoarjo, berhubungan dengan terendahnya rumah mereka oleh lumpur panas yang berasal dari PT. Lapindo Brantas.

Masalah lumpur panas sendiri sebenarnya belum terselesaikan sampai saat ini, karena semburan-semburannya belum dapat dihentikan. Bagaimanapun usaha sudah dilakukan, antara lain mengalirkannya ke lautan bebas. Tetapi hal ini juga berdampak tidak baik bagi kelestarian lingkungan sekitar, yaitu sungai menjadi tercemar dan juga ikan-ikan banyak yang mati, sehingga para nelayan harus banyak yang kehilangan pekerjaannya.

Untuk itu perlu dipikirkan cara yang lebih baik untuk menangani masalah ini, misalnya membuat aliran pembuangan lumpur yang tidak merugikan masyarakat sekitar. Hal ini juga tentunya harus memerlukan persiapan yang tidak sedikit. Biaya yang dikeluarkan harus banyak dan juga harus menggunakan peralatan-peralatan yang canggih.

Maka dari itu untuk hal ini perlu dipikirkan secara bersama-sama untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan musyawarah kesepakatan bersama.

Anti Poligami

Akhir-akhir ini masyarakat Indonesia dihadapkan dengan masalah poligami (memiliki lebih dari satu istri). Hal ini memuat gunah para wanita khususnya bagi kaum ibu-ibu yang sangat khawatir karena merasa bahwa cintanya akan terbagi dengan orang lain yang tentunya akan menyakitkan. Kaum pria (pelaku poligami) memaklaimeng bahwa hal tersebut merupakan sunnah nabi. Tetapi atau untuk menaklukkan istri untuk naik ke surga. Pria dan wanita terus bergulir membahas hal-poligami baik di media cetak ataupun elektronik.

Demo anti poligami terus bergulir hingga memusingkan Presiden Susilo-Bambang Yudoyono. Bapak Presiden menginstruksikan pada Menteri Pemberdayaan Perempuan Mentri Hatta untuk segera merevisi Undang-Undang Perkawinan. Hal tersebut disambut positif oleh masyarakat. Mereka berharap dengan adanya Undang-Undang Perkawinan yang baru akan menertibkan dan melindungi bagi para ibu dan anak-anaknya. Poligami merupakan perbuatan yang tentunya akan menimbulkan banyak masalah. Poligami menuntut keadilan yang luar biasa yang harus dipenuhi oleh pelaku. (2 ide pokok)

Masyarakat anti poligami menganggap bahwa poligami merupakan Sunnah Rosul / nabi dan terdapat dalam Al Quran merupakan hal yang dicari-cari. Bukankah Sunnah Rosul / nabi itu bukan hanya poligami? mengapa harus poligami yang dipilih bukan yang baik-baik? Hal ini semakin mendukung bahwa kaum wanita yang normal tentu akan menolak poligami. Poligami hanya akan membuat sengsara karena tuntutan utama adalah adil baik lahir dan batin. (2 ide pokok)

Sebagai contoh pelaku poligami yaitu tokoh agama terkemuka A'la-Gym mendapat protes dari pengagumnya yang melakukan poligami? Masyarakat menganggap sebaliknya A'la Gym setia pada istri yaitu Teteh Winit yang telah memberinya tujuh anak untuk membahayakan dan membelakanya dengan baik.